

**SKRIPSI**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “NURUT APA  
KATA MAMA” (VERSI SPESIAL LEBARAN: GA MUDI K RUGI DONG)**

**Oleh:**

**M. SYAHRUL FIRMANSYAH  
NPM. 2004010011**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2024 M**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “NURUT APA  
KATA MAMA” (VERSI SPESIAL LEBARAN: GA MUDIK RUGI DONG)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**M. SYAHRUL FIRMANSYAH**

**NPM. 2004010011**

Pembimbing : Wawan Trans Pujiyanto, M. Kom. I

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

---

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “NURUT  
APA KATA MAMA” (VERSI SPESIAL LEBARAN: GA MUDI  
RUGI DONG)

Nama : M. Syahrul Firmansyah

NPM : 2004010011

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab, dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 23 Desember 2024

Dosen Pembimbing

**Wawan Trans Pujiyanto, M. Kom. I**

NIP.198710032023211027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

IAIN Metro

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : M. Syahrul Firmansyah  
NPM : 2004010011  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK "NURUT APA KATA MAMA" (VERSI SPESIAL LEBARAN: GA MUDIK RUGI DONG)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, 23 Desember 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI  
  
Dr. Astuti Patuningsih, S.Ag., M.Sos.I  
NIP.197702182000032001

Dosen Pembimbing

  
Wawan Trans Pujiyanto, M. Kom. I  
NIP.198710032023211027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: B-0004/In-28.1/D/PP-00.9/01/2025

Skripsi dengan judul : ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “NURUT APA KATA MAMA” (VERSI SPESIAL LEBARAN: GA MUDIK RUGI DONG) disusun oleh : M. Syahrul Firmansyah, Npm 2004010011, Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Senin/ 30 Desember 2024

TIM PENGUJI :

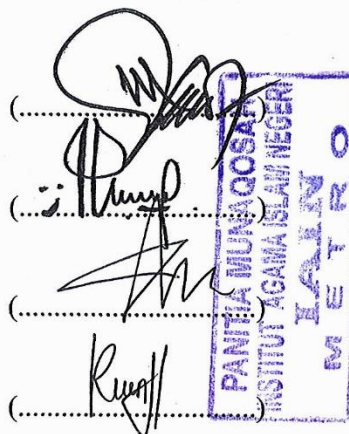
Ketua Sidang : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I

Penguji I : Rahmah Dwi Nopryana, M.Kom.I

Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom

Sekretaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom

(.....  
(.....  
(.....  
(.....



Mengetahui

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S. Ag., MA  
NIP. 197308011999031001

**ABSTRAK**  
**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “NURUT APA  
KATA MAMA” (VERSI SPESIAL LEBARAN: GA MUDIK RUGI DONG)**

**Oleh:**  
**M. SYAHRUL FIRMANSYAH**

Penelitian ini menganalisis pesan dakwah dalam film pendek Nurut Apa Kata Mama (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong) menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Film ini dipilih karena memadukan humor, nilai moral, dan pesan religius dalam konteks tradisi Lebaran. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya peran media digital sebagai sarana dakwah yang menarik bagi masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang terkandung dalam film serta memahami cara penyampaiannya melalui elemen visual, verbal, dan simbolik.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi nonpartisipan terhadap adegan dan dialog dalam film. Data primer diperoleh dari kanal YouTube "Solusi BCA," sementara data sekunder berasal dari literatur terkait. Analisis semiotika Roland Barthes diterapkan untuk mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menyampaikan nilai *aqidah*, *syariat*, dan *akhlak*, seperti kesederhanaan, keikhlasan, dan kebersamaan, serta dengan gaya yang menghibur dan relevan secara sosial.

Kesimpulan penelitian adalah bahwa film Nurut Apa Kata Mama berhasil menjadi media dakwah yang efektif di era digital. Pendekatan komedi edukatif yang digunakan mampu menarik perhatian audiens tanpa mengurangi kedalaman pesan religius yang disampaikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah melalui media film, sekaligus menjadi acuan bagi penelitian serupa di masa depan.

**ABSTRACT**  
**ANALYSIS OF THE DA'WAH MESSAGES IN THE SHORT FILM**  
**"NURUT APA KATA MAMA" (SPECIAL EID VERSION: GA MUDIK**  
**RUGI DONG)**

**By:**  
**M. SYAHRUL FIRMANSYAH**

This study analyzes the da'wah messages in the short film *Nurut Apa Kata Mama (Special Eid Version: Ga Mudik Rugi Dong)* using Roland Barthes' semiotic approach. The film was selected for its ability to combine humor, moral values, and religious messages within the context of Eid traditions. The background of this research is the increasing role of digital media as an appealing medium for Islamic preaching in the modern era. The study aims to identify the da'wah messages contained in the film and to understand how they are conveyed through visual, verbal, and symbolic elements.

The research employs a descriptive qualitative approach with non-participant observation of the scenes and dialogues in the film. Primary data was obtained from the "Solusi BCA" YouTube channel, while secondary data was gathered from related literature and references. Roland Barthes' semiotic analysis was applied to examine the meanings of denotation, connotation, and myths present in the film. The findings reveal that the film communicates values of faith *aqidah*, Islamic law *syariat*, and character *akhlak*, such as simplicity, sincerity, and togetherness, through an entertaining and socially relevant approach.

The conclusion of the study is that *Nurut Apa Kata Mama* effectively serves as a medium for da'wah in the digital era. The use of an educational comedy approach successfully engages audiences without diminishing the depth of the religious messages delivered. This study is expected to contribute to the development of da'wah strategies through film media and serve as a reference for similar research in the future.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syahrul Firmansyah  
NPM : 2004010011  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Desember 2024  
Yang Menyatakan



M. Syahrul Firmansyah  
NPM: 2004010011



## HALAMAN MOTTO

إِصْبِرْ فَإِنَّ مَعَ الصَّبْرِ النَّجَاحَ

(Isbir fa inna ma'a ash-shabri an-najah)

**"Bersabarlah, karena bersama kesabaran ada keberhasilan."**

## **PESERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan ini penulis persembahkan hasil studi ini kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, terkasih sayang bapak M. Fauzi dan ibu Sri Sulistia Ningsih yang telah mendidik sejak kecil, selalu mendoakan, memberi motivasi dan semangat, yang selalu mencurahkan kasih sayang dengan segenap jiwa dan raganya, yang tak bisa tergantikan oleh apapun dan yang tak ternilai dengan harta, serta sumber kekuatan sehingga anakmu sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1.
2. Teruntuk kakek, nenek, om, tante yang telah banyak membantu do'a maupun materi, yang dengan tulus dan sabar dan menyediakan rumah selama proses pendidikan. Terimakasih selalu memberikan dukungan untuk menjadi orang sukses. dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
3. Teruntuk kakak tercinta, Ahmad Yusro Handika, S.Pd yang telah memberikan semangat dan terkadang transferan nya ke adek satu-satunya ini.
4. Teman-teman KPI angkatan 2020 yang sudah berjuang bersama dari semester 1 hingga saat ini.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung.
6. dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, M. Syahrul Firmansyah. Sudah mencoba dan terus berusaha menjadi baik, biarlah belum jadi apa-apa proses setiap orang berbeda-beda.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas Taufiq dan Inayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “NURUT APA KATA MAMA” (VERSI SPESIAL LEBARAN: GA MUDI K RUGI DONG)”.

Segala puji senantiasa kita munajatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat Ridho, Rahmat serta Hidayah-Nya kita semua diberi kesehatan dan kelancaran dalam manapaki kehidupan, terkhusus kepada penulis yang atas segala KaruniaNya dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak sekali bimbingan, ilmu pengetahuan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA. Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawan Trans Pujianto, M. Kom. I. Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan motivasi yang sangat berharga.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini akan senantiasa penulis harapkan dan terima. Semoga hasil penelitian ini kedepanya dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Metro, 26 Desember 2024

Peneliti



**M. SYAHRUL FIRMANSYAH**  
**NPM. 2004010011**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
E. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	11
2. Sumber Data .....	12
3. Teknik Pengumpulan Data .....	13
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pesan Dakwah.....	19
1. Jenis Pesan Dakwah.....	20
2. Da'i .....	22

3. Mad'u.....	23
4. Pesan Dakwah.....	24
5. Metode Dakwah.....	26
B. Film.....	29
1. Pengertian Film.....	29
2. Fungsi Film .....	31
3. Macam-macam Film.....	34
C. Semiotika Roland Barthes .....	36
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>40</b>
1. Sinopsis Film “Nurut Apa Kata Mama” (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong) .....	40
2. Scene Film “Nurut Apa Kata Mama” (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong) .....	43
<b>B. Pembahasan Pesan Dakwah dalam Film “Nurut Apa Kata Mama” (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong).....</b>	<b>60</b>
1. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Aqidah .....	60
2. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Syariat.....	63
3. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Akhlak .....	65
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. SIMPULAN .....	68
B. SARAN.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Kategori Pesan Dakwah .....	26
---	----

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Teori Roland Barthes .....	37
<b>Gambar 2. 1</b> Scene 1: Adegan Sahur Terakhir dengan Lauk Seadanya.....	43
<b>Gambar 2. 2</b> Scene 2: Adegan Anak Memberikan THR dan Bercanda tentang Sepatu.....	45
<b>Gambar 2. 3</b> Scene 3: Diskusi tentang Puasa dan Kulkas .....	47
<b>Gambar 2. 4</b> Scene 4: Dialog tentang Persiapan Mudik.....	48
<b>Gambar 2. 5</b> Scene 5: Adegan Penjual Bubur Saat Puasa .....	50
<b>Gambar 2. 6</b> Scene 6: Adegan Eyang Menulis Ucapan Lebaran.....	52
<b>Gambar 2. 7</b> Scene 7: Adegan Roy Memberikan Undangan Buka Bersama .....	53
<b>Gambar 2. 8</b> Scene 8: Adegan Icha di Luar Negeri Merindukan Keluarga.....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Waktu Pelaksanaan Penelitian
2. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data
5. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Uji Plagiasi Skripsi
8. Dialog film
9. Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era digital saat ini, film pendek menjadi salah satu media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan berbagai pesan, termasuk pesan-pesan dakwah. Film pendek, dengan durasinya yang singkat namun padat, mampu menyajikan cerita yang menarik dan mudah dicerna oleh audiens luas<sup>1</sup>. Salah satu film pendek yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah "Nurut Apa Kata Mama" (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong). Film ini, dirilis dalam rangka perayaan Idul Fitri, mengangkat tema dakwah dengan pesan moral yang relevan dengan situasi sosial saat ini, khususnya terkait fenomena mudik selama Lebaran.

Industri hiburan tanah air tak pernah kekurangan film komedi, namun seringkali mereka hanya menonjolkan sisi hiburannya saja tanpa menyentuh aspek edukatif. Di tengah dominasi ini, hadir web series "Nurut Apa Kata Mama" pada tahun 2023 yang membawa warna baru dengan menggabungkan komedi khas dan pesan edukasi yang kuat. Film ini menonjolkan cerita yang sarat akan nilai-nilai keluarga, yang dikemas dalam balutan komedi segar dan mendidik.

Keberhasilan "Nurut Apa Kata Mama" dalam menyampaikan pesan edukatif juga didukung oleh para pemain berbakat seperti Asri Welas yang memerankan Bu Nyoto, Arie Didu sebagai Pak Nyoto, Shenina Cinnamon

---

<sup>1</sup> "Yusuf et al. - 2023 - *Pesan Dakwah Dalam Film Pendek 'Mendadak Hijrah'* K.Pdf," n.d., 381.

sebagai Icha, Aci Resti sebagai Jejen, Rohana Srimulat sebagai Eyang, dan Yono Bakrie. Mereka berhasil menghidupkan cerita dengan alur yang mengalir dan natural, menjadikan film ini tidak hanya menghibur tetapi juga penuh pelajaran berharga tentang kewaspadaan dalam menghadapi penipuan. Dengan kehadiran "Nurut Apa Kata Mama," penonton tidak hanya diajak tertawa dan menikmati komedi, tetapi juga diajak untuk lebih waspada dan bijak dalam menghadapi berbagai modus penipuan yang marak terjadi.<sup>2</sup>

Dakwah, yang secara harfiah berarti mengajak atau menyeru, memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dan membimbing umat menuju jalan yang benar. Hal ini dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Ayat 104 pada surat Al-Imran ini sebagai ayat yang memerintahkan para kaum yang beriman kepada Allah dan umat yang mengikuti Nabi Muhammad untuk melakukan segala bentuk tindakan yang dapat menyebar luaskan ajaran-ajaran yang ada didalam Islam, begitupun juga dengan larangan-larangan yang ada didalam Islam.

Dalam konteks modern, dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah di masjid atau pertemuan keagamaan, tetapi juga melalui media yang lebih

---

<sup>2</sup> Ika Nilasari, "Sinopsis Nurut Apa Kata Mama, Film Web Series Komedi Edukatif," 2023, <https://www.harapanrakyat.com/2023/08/sinopsis-nurut-apa-kata-mama/> .

luas seperti film, media sosial, dan platform digital lainnya<sup>3</sup>. Film "Nurut Apa Kata Mama" menggunakan pendekatan semiotika dalam menyampaikan pesan dakwahnya, di mana setiap elemen visual dan verbal dalam film tersebut memiliki makna tersirat yang dapat ditafsirkan oleh penonton.

Film merupakan media yang sangat populer dan berpengaruh dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Dengan kombinasi audio dan visual, film memiliki kemampuan kuat untuk menarik perhatian penonton dan menyampaikan pesan dengan cara yang mendalam. Pembuatan sebuah film merupakan hasil dari kreativitas seseorang, yang memerlukan ide, konsep, dan proses teknis yang tidak bisa dilakukan dengan cepat untuk menghasilkan karya berkualitas baik secara visual maupun verbal. Inspirasi untuk ide-ide film dapat berasal dari berbagai sumber, seperti adaptasi dari novel, kisah nyata, cerpen, puisi, dongeng, atau bahkan dari catatan pribadi. Setiap tahun, ribuan film diproduksi melalui berbagai kanal, termasuk rilis di bioskop, penjualan video untuk konsumsi rumahan, hak siar televisi, dan bisnis merchandise<sup>4</sup>.

Pentingnya analisis semiotika dalam film ini terletak pada kemampuannya untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik narasi dan simbol-simbol yang digunakan. Melalui analisis semiotika, kita dapat memahami bagaimana pesan dakwah disampaikan secara implisit

---

<sup>3</sup> Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (July 30, 2019): 129, <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3975>.

<sup>4</sup> Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta, "Analisis Semiotika Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 1 (July 15, 2020): 27, <https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3123>.

dan eksplisit, serta bagaimana film ini dapat mempengaruhi penonton dalam menginternalisasi nilai-nilai pentingnya antar sesama yang disajikan.

Menjaga silaturahmi adalah bagian dari ibadah yang sangat ditekankan dalam Islam. Sebagai poses mengedukasi masyarakat akan pentingnya silaturahmi antar sesama yang mulai memudar akibat kurangnya pemahaman, Film "Nurut Apa Kata Mama" tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengedukasi dan menginspirasi penontonnya untuk merenungkan pentingnya ketaatan kepada orang tua dan makna mudik dalam konteks keagamaan dan sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah dalam film pendek "Nurut Apa Kata Mama" melalui pendekatan semiotika. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana media film dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan religius, serta bagaimana pesan tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh audiens. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat berkontribusi dalam pemahaman yang lebih baik tentang peran media dalam dakwah dan pengembangan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Islam di era digital.

Melalui pendekatan semiotika dari Roland Barthes, diharapkan penulis dapat mengkaji secara mendalam nilai-nilai dakwah yang direpresentasikan melalui tanda-tanda dalam film tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Analisis Pesan Dakwah dalam Film Pendek 'Nurut Apa Kata Mama' (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong)".

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Nurut Apa Kata Mama (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong) Perspektif Semiotika Roland Barthes

## **C. Tujuan dan Manfaat Masalah**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini ialah Untuk Mengetahui Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Nurut Apa Kata Mama (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong) Dengan Menggunakan Teknik Analisis Semiotika Roland Barthes.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan analisis semiotika menurut Roland Barthes. Diharapkan bahwa teori Roland Barthes ini dapat diaplikasikan tidak hanya pada film tetapi juga pada berbagai bidang lainnya.

#### **b. Manfaat Praktis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna di perpustakaan. Selain itu, analisis semiotika Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah kajian-kajian sebelumnya yang memiliki tingkat kesamaan tertentu dengan penelitian yang akan dijalankan. Tujuan dari meninjau penelitian ini adalah untuk memberikan dasar pertimbangan dan membantu dalam menentukan arah penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bisa digunakan untuk mendukung atau mengkritisi hasil penelitian sebelumnya atau bahkan untuk menghasilkan temuan baru dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks ini, peneliti telah mengidentifikasi beberapa studi yang memiliki kesamaan tema dengan film "Nurut Apa Kata Mama" (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong):

1. Intan Valentine adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul "Nilai-Nilai Komunikasi Dakwah Pada Film 'Sang Pencerah' (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Penelitian oleh Intan Valentin menganalisis nilai-nilai dakwah dalam film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Film ini menggambarkan perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah dan menghadapi tantangan masyarakat. Metode observasi non-partisipan dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Analisis menunjukkan bahwa film ini menyampaikan pesan dakwah secara halus, menyoroti keteguhan Dahlan dalam memperjuangkan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi studi komunikasi dan mendukung pengembangan

film berkualitas di Indonesia<sup>5</sup>.

Film "Nurut Apa Kata Mama (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong)" menonjolkan kelebihan melalui pendekatan santai dan komikal, yang memudahkan penonton terhubung dengan tema mudik dan nilai-nilai keluarga selama Lebaran. Film ini efektif menggunakan humor untuk menyampaikan pesan kebersamaan dan kepatuhan kepada orang tua, menjadikannya hiburan yang ringan dan populer bagi keluarga. Namun, kedalaman pesan yang disampaikan lebih terbatas dibandingkan dengan "Sang Pencerah," yang menawarkan analisis mendalam tentang dakwah melalui semiotika Roland Barthes. "Sang Pencerah" menggali perjuangan KH. Ahmad Dahlan dalam reformasi Islam dengan pendekatan serius dan historis, menarik bagi penonton yang mencari inspirasi dan refleksi mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan sosial. Sebaliknya, "Nurut Apa Kata Mama" lebih mengedepankan hiburan dengan representasi budaya yang bisa jadi klise, mengurangi sensitivitas terhadap kompleksitas budaya. Meskipun demikian, kedua film ini menunjukkan bagaimana pesan penting dapat disampaikan melalui media yang sangat berbeda, masing-masing dengan kekuatan dan kelemahannya dalam konteks komunikasi dan penerimaan audiens.

---

<sup>5</sup> Intan Valentine, "Nilai-Nilai Komunikasi Dakwah Pada Film 'Sang Pencerah' (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (Metro, IAIN Metro, 2022).

2. Rizki Mubarak adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Nilai Dakwah Kebangsaan Dalam Film 'Sang Pencerah' (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini menganalisis film "Sang Kyai" melalui semiotika Roland Barthes untuk mengungkap nilai dakwah kebangsaan. Film ini menyoroti peran KH. Hasyim Asy'ari dan kaum santri dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, menunjukkan bagaimana umat Islam memimpin pertahanan bangsa tanpa memandang golongan. Dengan fokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini menggambarkan bagaimana adegan-adegan film merepresentasikan upaya menjaga keutuhan bangsa melalui pendidikan, ketahanan nasional, dan semangat perjuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman untuk menciptakan masyarakat yang aman dan kokoh<sup>6</sup>.

Analisis pesan dakwah dalam film pendek 'Nurut Apa Kata Mama' (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong) menonjolkan kelebihanannya dalam pendekatan kontekstual terhadap komedi Lebaran dan relevansi sosial yang mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia. Namun, terdapat kelemahan dalam kedalaman analisis yang mungkin kurang memperhatikan kompleksitas nilai-nilai dakwah serta interpretasi yang subjektif. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya tentang 'Sang Pencerah' dan 'Sang Kyai' yang mengungkap nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan melalui semiotika Roland Barthes, analisis terhadap

---

<sup>6</sup> Rizki Mubarak, “Nilai Dakwah Kebangsaan Dalam Film ‘Sang Pencerah’ (Analisis Semiotika Roland Barthes)” (Metro, IAIN Metro, 2024).



'Nurut Apa Kata Mama' lebih menekankan humor dan tradisi Lebaran daripada aspek serius yang mendalam.

3. Yopie Abdullah adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul “Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)”. Penelitian ini mengkaji film "Dua Garis Biru" sebagai contoh film drama Indonesia yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan edukasi dan pesan moral kepada penontonnya. Film ini disutradarai oleh Gita S. Noer dan mengisahkan Bima dan Dara, sepasang remaja yang menghadapi konsekuensi dari keputusan mereka untuk bersanggama di luar nikah pada usia 17 tahun, yang mengakibatkan kehamilan Dara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk menggali makna dan pesan moral yang tersembunyi dalam film tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada penonton<sup>7</sup>. Analisis dalam film pendek 'Nurut Apa Kata Mama' dan film 'Dua Garis Biru' masing-masing mengungkapkan kelebihan dalam mendalami pesan dakwah dan moral. Sementara itu, penelitian terhadap 'Dua Garis Biru' fokus pada interpretasi makna moral yang kuat dalam cerita remaja yang kompleks, menyoroti edukasi sosial melalui konsekuensi dari tindakan remaja. Namun, kedua penelitian mempertahankan keterbatasan subjektivitas interpretasi semiotika, serta fokus yang mungkin terlalu

---

<sup>7</sup> Yopie Abdullah, “Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)” (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

berat pada analisis simbolis yang dapat mengabaikan aspek-aspek lain dari narasi film.

4. Nizam Ramadhan adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Analisis Semiotika Tentang Pesan Moral Dalam Film 'Ngeri-Ngeri Sedap’”. Penelitian ini mengulas film "Ngeri-Ngeri Sedap" dari sudut pandang semiotika untuk mengungkap pesan moralnya yang kompleks dan mempengaruhi secara emosional dan intelektual. Metode analisis kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi indikator seperti kekeluargaan, kepedulian, tolong-menolong, dan tanggung jawab dalam konteks budaya Batak. Hasil penelitian menyoroti pentingnya komunikasi dan hubungan keluarga yang sehat, serta cara film menghadirkan interaksi emosional dan tanggung jawab antar karakter. Konflik dalam cerita dipicu oleh kerinduan orang tua terhadap anaknya, menekankan pentingnya tanggung jawab dalam dinamika keluarga dan budaya yang dipahami sebagai mitos<sup>8</sup>.

Penelitian yang menganalisis pesan dakwah dalam film pendek "Nurut Apa Kata Mama" menggunakan pendekatan semiotika menyoroti keunggulan dalam mengungkapkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks tradisi Lebaran. Metode ini memungkinkan penetrasi mendalam terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam narasi visual dan dialog untuk menyampaikan pesan dakwah secara halus kepada audiens. Namun, terdapat kelemahan potensial dalam subjektivitas interpretasi semiotika

---

<sup>8</sup> Nizam Ramadhan, “Analisis Semiotika Tentang Pesan Moral Dalam Film ‘Ngeri-Ngeri Sedap’” (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

dan keterbatasan generalisasi dampak film pada berbagai kelompok masyarakat. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya tentang "Ngeri-Ngeri Sedap" menunjukkan fleksibilitas analisis semiotika dalam memahami pesan moral dan kultural dari berbagai konteks budaya, meskipun penelitian ini juga menyoroti kompleksitas pesan moral dan implikasi kultural yang berbeda-beda dalam masyarakat.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini menekankan kealamian data tanpa pengaturan kondisi tertentu pada objek, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini memiliki elemen-elemen utama seperti keaslian data, peran peneliti sebagai instrumen, serta interaksi intensif. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata, menggunakan pendekatan sosial agar hasil penelitian lebih bermakna. Penelitian ini harus dilakukan secara objektif dan alami untuk mencapai hasil yang optimal, kompleks, dan berkualitas.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif atau kualitatif deskriptif yang dipilih untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu fenomena atau objek sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah memberikan

gambaran yang aktual, tersusun, dan terarah mengenai fakta dan karakteristik dari populasi yang diteliti. Melalui metode ini, data dikumpulkan langsung dari interaksi dengan objek atau subjek penelitian untuk memastikan bahwa situasi dan karakteristiknya dijelaskan secara akurat<sup>9</sup>. Pendekatan deskriptif ini dianggap paling tepat oleh peneliti untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan mendetail tentang kondisi nyata dari fenomena yang dipelajari.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi lokasi pengambilan data. Sumber data tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti perlu mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti. Data tersebut dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, yang dikenal sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan<sup>10</sup>. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah film pendek 'Nurut Apa Kata Mama' (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong) pada laman youtube dengan akun "Solusi BCA" <https://youtu.be/E2gttRwDHBM?si=5UfI2sss35gZUP63>.

---

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 157.

<sup>10</sup> S. Nasution, *Meyode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 143.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data tidak hanya berasal dari penelitian lapangan, tetapi juga dapat diperoleh melalui data pendukung, yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya, sehingga tugas peneliti adalah mencari dan mengumpulkan data tersebut.<sup>11</sup>

Dengan demikian, data sekunder dapat disimpulkan sebagai data yang telah ada sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini digunakan sebagai sumber pendukung dan pelengkap, yang diperoleh dari buku, jurnal, internet, serta bahan pustaka lainnya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam mencari informasi atau hasil observasi yang diperlukan untuk melengkapi analisis dan menemukan kesimpulan dari penelitian.<sup>12</sup> Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan dan menggunakan beragam metode. Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, diperlukan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Menurut Nasution, observasi diartikan sebagai “dasar dari ilmu pengetahuan,”<sup>13</sup> di mana seluruh penelitian dan proses pembelajaran

---

<sup>11</sup> Sarwono Jhonatan, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226.

mengandalkan observasi untuk menemukan jawaban atau makna dari tugas, perkataan, dan pengujian. Observasi merupakan kegiatan mencatat gejala menggunakan berbagai instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau lainnya. Dengan demikian, observasi dapat didefinisikan sebagai pengumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan kemampuan indera manusia. Berikut adalah beberapa jenis observasi:

#### 1) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari dari individu atau kelompok yang diamati sebagai sumber data penelitian. Peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga turut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh objek observasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.<sup>14</sup>

#### 2) Observasi Non Partisipan

Observasi nonpartisipan dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas objek penelitian.<sup>15</sup> Peneliti berperan sebagai pengamat independen, hanya mengamati dan mencatat kejadian atau dialog yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi nonpartisipan, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat dengan menonton setiap adegan dan dialog dalam film untuk memperoleh data

---

<sup>14</sup>Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, No. 1/2016, 35.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 67.

sesuai tujuan penelitian.

Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Sebaliknya, peneliti bertindak sebagai pengamat dengan menonton setiap adegan dan dialog untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Dokumentasi

Penelitian membutuhkan dokumen pendukung untuk memperkuat informasi data yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan adanya dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan meninjau berbagai sumber dokumen yang relevan dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>16</sup>

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

#### **4. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik ini penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik untuk menjamin keabsahan data bertujuan mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan data penelitian, yang dapat memengaruhi hasil akhir penelitian.

Peneliti akan menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 224.

melalui proses kalibrasi menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan waktu untuk memastikan keakuratan data.

Pemeriksaan data melalui triangulasi dianggap sangat relevan oleh penulis. Triangulasi adalah metode pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik yang sudah tersedia.<sup>17</sup> Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap hal-hal yang diungkap dalam penelitian. Pengujian kredibilitas dilakukan dengan memverifikasi data dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data melalui triangulasi, khususnya Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Langkah ini bertujuan memastikan hasil yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bersifat faktual.<sup>18</sup>

Pengumpulan data dari berbagai sumber membantu meminimalkan bias dalam proses analisis dan penyusunan data. Data yang diperoleh dari satu sumber perlu divalidasi menggunakan data dari sumber lainnya, sehingga memungkinkan perbandingan untuk memastikan keakuratan informasi. Melalui verifikasi data dari beberapa sumber, peneliti dapat menjamin keabsahan dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang

---

<sup>17</sup> Ibid., 241.

<sup>18</sup> Ibid., 127.



diperoleh. Teknik ini juga berperan dalam mencegah subjektivitas peneliti yang dapat memengaruhi validitas hasil penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah analisis semiotika. Semiotika merupakan ilmu atau metode untuk mengkaji tanda-tanda. Tanda-tanda ini adalah alat yang digunakan untuk memahami dan menjelajahi dunia, yang ada di sekitar manusia dan berinteraksi dengan mereka. Menurut Barthes, semiotika bertujuan untuk mempelajari bagaimana manusia memberi makna pada segala sesuatu. Dalam konteks ini, memberi makna tidak boleh disamakan dengan komunikasi. Memberi makna berarti objek-objek tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi jika mereka ingin berkomunikasi, maka mereka harus membentuk sistem tanda yang terstruktur<sup>19</sup>.

Semiotika Roland Barthes merupakan teknik analisis pada penelitian ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengemukakan denotasi dan konotasi. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menganalisis data deskriptif dalam bentuk film atau tulisan yang dapat dimengerti, dekrisptif juga menganalisis makna tentang konotasi dan denotasi. Dalam halnya bahasa yang dianggap sebagai sebuah tanda.

Ada tiga tanda yang dianalisis oleh peneliti yaitu visual, verbal, serta

---

<sup>19</sup> Muhammad Rahman, "Dominasi Kharismatik Dalam Film Sang Pencerah," *E-Journal Imu Komunikasi* 4, no. 4 (2016): 103.

audio yang kemudian akan dihubungkan agar nantinya dapat menarik makna denotatif dan konotatif yang dapat menghasilkan mitos dan ideologi. Dilihat dari analisis semiotika Roland Barthes, maka peneliti melakukan penelitian dengan mencari arti penanda dan pertanda pesan dakwah dalam film. Oleh karena itu, tanda memiliki tiga elemen penting: kemampuan untuk dikenali atau dipahami, keterkaitan dengan objek yang ditunjuknya, dan hubungan representatif dengan penerima tanda yang mengarah pada interpretasi. Elemen-elemen ini bekerja sama untuk mengungkapkan makna khas dari sebuah tanda.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pesan Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab da'wah, yang tersusun dari tiga huruf: dal, 'ain, dan wawu. Ketiga huruf ini memiliki berbagai makna seperti memanggil, meminta, mengundang, memohon pertolongan, mendoakan, menangisi, memohon, menyuruh datang, menamakan, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, dan meratapi. Dalam Al-Qur'an, makna da'wah dikembangkan untuk beragam konteks dan penggunaan.<sup>20</sup>

Secara terminologis, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa dakwah berarti mengajak atau menyeru orang lain untuk mengikuti jalan Allah SWT, bukan untuk mengikuti seorang dai atau kelompok tertentu. Sementara itu, Ahmad Ghusuli mendefinisikan dakwah sebagai tindakan atau ucapan yang bertujuan mempengaruhi manusia agar mengikuti Islam. Ismail al-Faruqi menambahkan bahwa hakikat dakwah mencakup kebebasan, sifat universal, dan rasionalitas.<sup>21</sup>

Dakwah memiliki beberapa unsur penting, salah satunya adalah pesan dakwah. Pesan dakwah, atau *maudlu' al-da'wah*, merujuk pada materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* (penerima dakwah). Pesan ini dapat berupa kata-kata, gambar, lukisan, atau bentuk lainnya yang bertujuan

---

<sup>20</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Kencana, 2019), 5

<sup>21</sup> Moch Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru: Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet* (Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal 8.

untuk membantu audiens memahami isi dakwah. Lebih dari itu, pesan dakwah diharapkan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku pada penerima dakwah.<sup>22</sup>

## 1. Jenis Pesan Dakwah

Pada prinsipnya, selama tidak bertentangan dengan sumber utama dakwah, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, segala bentuk pesan dapat digunakan sebagai pesan dakwah. Ali Aziz menjelaskan bahwa pesan dakwah secara umum terbagi menjadi dua kategori: pesan utama, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta pesan tambahan atau penunjang, yang berasal dari luar Al-Qur'an dan Hadis.<sup>23</sup>

### 1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Para ulama berpendapat bahwa surat al-Fatihah merupakan ringkasan dari seluruh isi Al-Qur'an. Dengan demikian, memahami surat al-Fatihah berarti juga memahami inti kandungan Al-Qur'an. Dalam surat al-Fatihah terdapat tiga bahasan utama yang menjadi pesan pokok dakwah, yaitu: Akidah (ayat 1-4), Ibadah (ayat 5-6), Muamalah (ayat 7) Ketiga bahasan ini mencerminkan pokok-pokok ajaran Islam.

### 2) Hadis Nabi SAW

Hadis meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, serta ciri fisik Nabi SAW. Dalam dakwah, pengutipan hadis harus

---

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Kencana, 2019), 218

<sup>23</sup> Lathifah Istiqomah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film *Duka Sedalam Cinta*" (IAIN BENGKULU, 2019), 64.

memperhatikan kesahihannya melalui penelitian para ulama hadis. Seorang pendakwah perlu memahami metode penentuan hadis sahih dan kandungan maknanya. Salah satu hadis yang relevan dengan dakwah adalah:

كُلُّهُ لِلَّهِ سَبِيلٌ فِي وَالْجِهَادُ مُبْتَغَاَهَا اللَّهُ إِلَى الدَّعْوَةِ

Artinya: *“Dakwah kepada Allah adalah tujuannya, dan berjihad di jalan Allah adalah keseluruhannya.”*

Hadits ini menunjukkan pentingnya dakwah kepada Allah dan bahwa dakwah merupakan tujuan utama dalam Islam. Berjihad di jalan Allah juga dianggap sebagai bagian integral dari dakwah.

### 3) Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Pendapat para sahabat Nabi SAW memiliki nilai yang sangat tinggi karena kedekatan mereka dengan Nabi serta proses pembelajaran langsung yang mereka alami. Para sahabat ini terbagi menjadi dua kelompok utama. Pertama, sahabat senior (*kibar al-shahabah*), yaitu mereka yang lebih awal masuk Islam, memiliki perjuangan besar, dan kedekatan yang istimewa dengan Nabi SAW. Kedua, sahabat junior (*shighar al-shahabah*), yaitu mereka yang sebagian besar pernyataannya dalam kitab-kitab hadis berasal dari pengajaran sahabat senior.

### 4) Pendapat Para Ulama

Pendapat para ulama terbagi menjadi dua kategori, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq ‘alaih*) dan pendapat yang masih

diperselisihkan (*al-mukhtalafih*). Pendapat yang disepakati memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan pendapat yang diperselisihkan. Jika terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama, diperlukan upaya untuk mencapai kompromi (*al-jam'u*), memilih pendapat dengan argumen yang lebih kuat (*al-tarjih*), atau mempertimbangkan pendapat yang memberikan manfaat terbesar (*mashlahah*).

Dalam kegiatan berdakwah terdapat unsur-unsur atau komponen yang terkandung, yaitu:

## 2. Da'i

Da'i adalah individu yang menyampaikan dakwah melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan.<sup>24</sup> Pendakwah dapat berperan secara individu, berkelompok, atau mewakili suatu lembaga. Berdasarkan keahlian yang dimiliki, Toto Tasmara mengelompokkan pendakwah ke dalam dua kategori yakni:

- 1) Secara umum, pendakwah adalah setiap muslim yang telah dewasa atau mukalaf. Sebagai bentuk pelaksanaan perintah Rasulullah, setiap muslim yang telah mencapai usia dewasa memiliki kewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, bahkan jika hanya berupa satu ayat. Kewajiban berdakwah ini melekat pada setiap individu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Secara khusus, pendakwah adalah seorang muslim yang memiliki

---

<sup>24</sup> Asep Saeful, "Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi," Bandung. Simbiosis Rekatama Media, 2012, 340.

keahlian khusus dalam bidang keagamaan, seperti ulama dan tokoh agama lainnya.

Pendakwah dibagi menjadi tiga tingkatan: Pendakwah Mujtahid, Pendakwah Muttabi', dan Pendakwah Muqallid. Pendakwah Mujtahid adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk memahami ayat Al-Qur'an dan Al-Sunnah secara langsung serta ahli dalam ilmu-ilmu Islam. Pendakwah Muttabi' tidak memiliki kemampuan seperti Mujtahid, sehingga perannya terbatas pada menyampaikan pemikiran dari kelompok pendakwah Mujtahid. Sementara itu, Pendakwah Muqallid adalah mereka yang hanya memiliki pemahaman dasar tentang ajaran Islam, namun telah terpanggil untuk menyampaikan dakwah kepada mad'u.

### 3. Mad'u

Mad'u adalah individu atau kelompok yang menjadi penerima pesan dakwah, baik yang beragama Islam maupun non-Islam. Dalam Tafsir Al-Manar, Syaikh Muhammad Abduh mengelompokkan umat yang dihadapi oleh pendakwah ke dalam tiga golongan. Pertama, golongan cendekiawan, yaitu mereka yang berpikir kritis, mencintai kebenaran, dan mampu memahami persoalan dengan cepat. Kedua, golongan awam, yaitu mereka yang belum mampu berpikir secara mendalam dan merasa kesulitan memahami konsep-konsep yang kompleks. Ketiga, golongan menengah, yaitu mereka yang tingkat kecerdasannya berada di antara cendekiawan dan awam; golongan ini menyukai diskusi tetapi hanya dalam batasan tertentu.

#### 4. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, yang pada dasarnya merupakan inti ajaran Islam. Wahyu Ilahi mengelompokkan pesan dakwah ke dalam tiga kategori utama antara lain:<sup>25</sup>

- 1) Pesan akidah, meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat-Nya. Iman kepada kitab-kitab-Nya. Iman kepada Rasul-Nya, Iman kepada hari akhir. Iman kepada qadha' dan qadhar.
- 2) Pesan syariah, meliputi ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa, haji serta mu'amalah.
- 3) Pesan akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya, akhlak terhadap yang bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Asep Saeful, "*Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi*," Bandung. Simbiosis Rekatama Media, 2012, 101–102.



Tabel 1. 2 Kategori Pesan Dakwah

Kategori	Sub Kategori	Indikator
Akidah	Iman Kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini adanya Allah</li> <li>2. Meyakini bahwa seluruh makhluk adalah ciptaan Allah</li> <li>3. Memasrahkan hati kepada Allah</li> <li>4. Meyakini bahwa rezeki datang dari Allah</li> </ol>
	Iman Kepada Malaikat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini adanya Malaikat ciptaan Allah.</li> <li>2. Meyakini malaikat selalu mengawasi kita.</li> </ol>
	Iman Kepada Kitab Allah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini firman-firman Allah di dalam Alquran</li> <li>2. Meyakini adanya kitab-kitab Allah</li> </ol>
	Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini bahwa nabi adalah utusan Allah</li> <li>2. Meyakini bahwa nabi sebagai pemberi kabar baik (menyebarkan wahyu Allah)</li> </ol>
	Iman Kepada Hari Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini bahwa adanya hari akhir (hari kiamat).</li> <li>2. Meyakini bahwa seluruh makhluk akan musnah saat hari akhir tiba.</li> </ol>
	Iman Kepada Qada dan Qadhar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini sepenuh hati bahwa semua yang berlaku pada makhluk hidup adalah sepenuhnya ketentuan dari Allah.</li> <li>2. Meyakini setiap manusia memiliki takdir yang berbedabeda</li> </ol>
Syariat	Ibadah Mahdhah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan sholat wajib</li> <li>2. Melaksanakan sholat sunnah</li> <li>3. Meyakini bahwa ibadah sebagai bekal kita di akhirat nanti</li> <li>4. Melaksanakan puasa</li> <li>5. Melaksanakan zakat</li> <li>6. Melaksanakan haji</li> <li>7. Berdoa meminta dan memohon kepada Allah</li> <li>8. Berdzikir kepada Allah</li> </ol>
	Ibadah Ghayr	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perbuatan yang baik</li> </ol>

	Mahdhah	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memberikan senyum kepada seseorang yang ditemui</li> <li>3. Menjalin silaturahmi dengan kerabat sanak keluarga</li> <li>4. Memberikan nasihat yang baik kepada sesama</li> </ol>
	Muamalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan aktivitas jual beli secara jujur</li> <li>2. Melaksanakan perkawinan yang sah secara syariat</li> <li>3. Menaati peraturan yang ditetapkan Allah</li> </ol>
Akhlak	Akhlak Kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya</li> <li>2. Mensyukuri nikmat Allah</li> <li>3. Mengakui keagungan Allah</li> </ol>
	Akhlak Kepada Sesama Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan tolong menolong kepada sesama manusia</li> <li>2. Saling menghormati dan menghargai kepada sesama</li> <li>3. Menjaga silaturahmi kepada sesama</li> </ol>
	Akhlak Kepada Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar</li> <li>2. Selalu menjaga kelestarian alam</li> </ol>

## 5. Metode Dakwah

Metode adalah cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini untuk memudahkan da'i dalam menyampaikan dakwah dan mad'u dalam memahami pesan yang disampaikan. Metode dakwah telah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam QS An-Nahl ayat 125, yang secara tegas menyatakan kewajiban untuk berdakwah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Ayat tersebut memuat metode dakwah yang meliputi tiga cakupan:<sup>26</sup>

1) *Al-Hikmah*

Al-Hikmah memiliki berbagai makna, seperti *al-'adl* (keadilan), *al-hilm* (ketabahan), *al-'ilm* (pengetahuan), *al-haq* (kebenaran), dan *an-nubuwwah* (kenabian). Selain itu, al-hikmah juga diartikan sebagai kemampuan menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya. Menurut Ibnu Qayyim, sebagaimana pendapat Mujahid dan Malik, al-hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran sekaligus penerapannya dalam kehidupan. Pemahaman ini tidak dapat dicapai tanpa penguasaan terhadap Al-Qur'an, syariat Islam, dan hakikat iman.

---

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, 332.

## 2) *Al-Mau'izatil Hasanah*

Secara bahasa, kata *mau'izhah* berasal dari akar kata *mu'adza - ya'idzu - 'idzatan*, yang bermakna nasihat, pendidikan, bimbingan, dan peringatan. Sedangkan *hasanah* berarti kebaikan. Dengan demikian, *mau'idzah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung bimbingan, pengajaran, pendidikan, cerita, wasiat, atau peringatan yang dapat dijadikan pedoman hidup manusia. Menurut Abd. Hamid al-Bilali, *mau'idzah hasanah* adalah salah satu metode dakwah yang bertujuan mengajak kepada jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan secara lembut, sehingga mendorong orang untuk melakukan perbuatan baik.

## 3) *Al-Mujadalah*

Dalam Tafsir *An-Nasafi*, *al-Mujadalah* dijelaskan sebagai proses tukar pendapat antara dua pihak yang didukung oleh argumentasi dan bukti yang kuat, tanpa menimbulkan pertengkaran atau permusuhan. Tujuan dari *al-Mujadalah* adalah agar dalam diskusi, kedua pihak dapat saling menghormati dan menghargai pendapat masing-masing, sembari tetap berpegang teguh pada kebenaran. Hal ini diharapkan menciptakan suasana dialog yang saling mendukung dan membangun.

## **B. Film**

### **1. Pengertian Film**

Film adalah hasil dari proses kreatif yang melibatkan sineas dalam menggabungkan berbagai elemen seperti gagasan, nilai-nilai budaya, pandangan hidup, estetika, norma, perilaku manusia, dan teknologi canggih. Oleh karena itu, film tidaklah netral, melainkan mengandung pesan yang disampaikan melalui kolaborasi berbagai pihak. Dalam konteks ini, film berfungsi sebagai alat pranata sosial<sup>27</sup>.

Sebagai institusi sosial, film memiliki karakteristik unik dengan visi dan misi yang mempengaruhi kualitasnya. Faktor-faktor seperti kompetensi dan dedikasi para pembuat film, teknologi yang digunakan, serta sumber daya lainnya sangat menentukan hasil akhir film tersebut. Sebagai bentuk seni budaya dan sinematografi, film dapat disajikan dengan atau tanpa suara, namun tetap berfungsi sebagai media komunikasi massa. Ini berarti bahwa film adalah medium yang membawa pesan-pesan penting dan ide-ide signifikan kepada publik dalam format yang menarik dan mudah diakses.

Perbedaan mendasar antara film dan fotografi terletak pada kemampuan mereka untuk menggambarkan gerakan. Fotografi hanya menangkap momen tunggal dalam waktu, tanpa memberikan ilusi gerak. Sebaliknya, film menciptakan ilusi gerak yang menyerupai realitas yang terekam pada saat itu.

---

<sup>27</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Ini terjadi karena fotografer hanya mengambil satu gambar pada satu waktu, sedangkan sinematografer merekam serangkaian gambar dengan kamera film. Setiap detik film terdiri dari 24 frame, di mana setiap frame sedikit berbeda dari yang sebelumnya, mencerminkan perubahan posisi atau gerakan subjek yang direkam. Saat proyektor menampilkan gambar-gambar ini berurutan pada layar, ia menghasilkan ilusi gerakan yang nyata, meniru aspek dinamis dari kehidupan<sup>28</sup>.

Ilusi gerak ini disebabkan oleh fenomena yang disebut persistence of vision, di mana mata dan otak bekerja sama untuk mempertahankan bayangan objek selama sepersekian detik setelah objek tersebut hilang dari pandangan. Ini berarti bahwa ketika kita melihat rangkaian gambar yang bergerak cepat, otak kita menghubungkan gambar-gambar ini menjadi satu gerakan yang kontinu.

Saat ini, para pembuat film memiliki peluang yang belum pernah ada sebelumnya untuk menciptakan jejak dalam dunia perfilman. Berbekal teknologi dan platform digital yang semakin maju, mereka dapat memulai dengan proyek-proyek kecil seperti video pribadi atau film pendek eksperimental, dan kemudian berkembang untuk menciptakan karya yang lebih besar dan berdampak. Keinginan untuk terus berinovasi dan mendorong mereka untuk mengatasi batasan-batasan dan menghasilkan film yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mampu menginspirasi, mendidik, dan mengubah cara pandang kita

---

<sup>28</sup> Marselli Sumarno, *Apresiasi Film* (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi - TKJ (Institut Kesenian Jakarta), 2017), 3.

terhadap dunia<sup>29</sup>. Kesempatan ini memungkinkan mereka untuk menjadikan perfilman sebagai gairah seumur hidup, membawakan kisah-kisah yang kuat dan penuh inspirasi ke audiens global, sekaligus meninggalkan warisan yang berarti dalam sejarah perfilman.

## 2. Fungsi Film

Sebagai media dakwah, film memiliki beberapa fungsi penting yang mendukung penyebaran pesan-pesan agama. Pertama, fungsi informatif (to inform), di mana film berperan untuk menyampaikan informasi kepada audiens, memberikan wawasan baru atau memperkenalkan topik tertentu. Kedua, fungsi edukatif (to educate), yang bertujuan untuk mendidik penonton.

Melalui film, penonton dapat belajar dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai moral, serta informasi lain yang dapat memperkaya dan mencerdaskan mereka. Ketiga, fungsi mempengaruhi (to influence), yang memungkinkan film untuk mempengaruhi penonton pada tiga aspek: kognisi (pemahaman), afeksi (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Ini berarti film dapat membantu membentuk pemikiran, sikap, dan tindakan penonton sesuai dengan pesan yang disampaikan. Terakhir, fungsi hiburan (to entertain), yang memastikan bahwa selain mendidik dan mempengaruhi, film juga dapat menghibur audiens. Dengan memberikan elemen hiburan, film membantu menjaga dakwah tetap menarik dan tidak monoton, sehingga pesan yang disampaikan

---

<sup>29</sup> Sarwo Nugroho, *Teknik Kreatif Produksi Film* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), 12.

dapat diterima dengan lebih baik oleh mad'u (penonton)<sup>30</sup>.

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, film tidak hanya berfungsi sebagai medium budaya dan hiburan, tetapi juga berperan penting dalam penyampaian informasi, mendorong kreativitas, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, film memiliki potensi edukatif yang signifikan yang dapat mempengaruhi karakter dan perkembangan moral penontonnya<sup>31</sup>.

Dalam konteks budaya, film mencerminkan nilai-nilai dan tradisi masyarakat, berfungsi sebagai cermin identitas kolektif serta sarana pelestarian dan penyebaran budaya. Sebagai hiburan, film menawarkan rekreasi dan pelarian dari rutinitas sehari-hari, sementara sebagai sumber informasi, film menyampaikan berita, pengetahuan, dan wawasan yang dapat meningkatkan pemahaman penonton tentang berbagai isu dan fenomena global. Lebih lanjut, film mendorong perkembangan karya kreatif dengan membuka peluang bagi sineas dan seniman untuk berekspresi dan mengeksplorasi ide-ide baru. Dari segi ekonomi, industri film menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui produksi, distribusi, dan penayangan film.

Selain semua fungsi tersebut, film memiliki nilai pendidikan yang dapat mempengaruhi dan membentuk karakter penontonnya.

---

<sup>30</sup> Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 12.

<sup>31</sup> Rhini Fatmasari, "Implementasi Klasifikasi Usia Film Televisi Pada Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Partisipasi Masyarakat," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 155.



Melalui cerita dan pesan yang disampaikan, film dapat memberikan pelajaran moral dan etika yang mendalam. Penayangan film yang disesuaikan dengan klasifikasi usia, seperti yang diungkapkan oleh Wonderly (2019), memberikan manfaat pedagogis. Dengan memberikan konten yang sesuai dengan tahap perkembangan penonton, film membantu dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang batas-batas etika dan perilaku yang tepat.

Film memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran yang membuatnya berperan penting dalam penyampaian ilmu yang bermanfaat kepada penontonnya. Menurut Trianton, film berfungsi sebagai alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan, dan cermin nilai-nilai sosial suatu bangsa. Keempat manfaat ini memberikan panduan bahwa menonton film bukan hanya tentang kesenangan semata, tetapi juga mengenai pengenalan dan pengambilan pelajaran dari informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai sosial yang disampaikan.

Manfaat film yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran juga sangat signifikan. Film mampu mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, meningkatkan daya ingat terhadap pelajaran, serta merangsang daya imajinasi anak didik. Selain itu, film juga dapat memperkuat minat dan motivasi belajar, mengatasi pembatasan jarak dan waktu dengan memperjelas konsep-konsep yang abstrak, serta memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistis

bagi para siswa<sup>32</sup>.

Film yang diklasifikasikan dengan benar tidak hanya melindungi penonton muda dari konten yang tidak pantas, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang sesuai dengan usia mereka, yang dapat berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai positif dan pengetahuan yang relevan. Dengan demikian, film berperan sebagai alat yang efektif dalam pendidikan karakter, membantu membentuk individu yang lebih baik dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih beradab dan etis.

### 3. Macam-macam Film

Dalam sejarah sinematografi, film telah menawarkan beragam tema dan tujuan yang berbeda dalam ruang lingkupnya. Panduan pelaksanaan Festival Film Indonesia (FFI) yang ditetapkan oleh Menteri Penerangan dengan SK 27/A/Kep/Menpen/83 pada tanggal 14 Maret 1983 mencakup beberapa jenis film, seperti film dokumenter, film ilmu pengetahuan/pendidikan, film kartun, dan film yang tidak digolongkan sebagai film cerita. Selain keempat jenis film tersebut, ada juga berbagai jenis lainnya seperti film aksi, animasi, petualangan, komedi, fantasi, horor, musikal, fiksi ilmiah, perang, dan barat<sup>33</sup>.

Terdapat berbagai jenis film yang beredar di pasaran, masing-masing dengan kriteria dan fungsi yang unik.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Lenny Apriliany, "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter," vol. 1 (Seminar Nasional Pendidikan, 2021), 193.

<sup>33</sup> Cahya Nugraha, "Movie Organizer Menggunakan Teknik Web Scrapping," *Jurnal Informatika Mulawarman* 9, no. 3 (2014): 57.

<sup>34</sup> Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2015): 25.

- 1) Film dokumenter menampilkan realitas melalui berbagai perspektif dan digunakan untuk tujuan seperti penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda. Dokumenter saat ini menjadi tren dalam industri perfilman, dengan produksi dari stasiun seperti National Geographic dan Discovery Channel yang fokus pada alam, budaya, dan teknologi.
- 2) Film cerita pendek memiliki durasi sekitar 60 menit dan sering digunakan oleh mahasiswa atau pembuat film pemula untuk bereksperimen dan mempelajari dunia perfilman sebelum beralih ke produksi film panjang. Mereka juga sering diproduksi untuk program televisi.
- 3) Film cerita panjang, yang biasa diputar di bioskop, dirancang sebagai hiburan umum dan biasanya berdurasi antara 100 hingga 120 menit. Film-film Amerika dan India dengan durasi yang lebih panjang adalah contoh utama dari genre ini.
- 4) Film profil perusahaan digunakan untuk memperkenalkan perusahaan kepada publik, sering digunakan dalam presentasi bisnis atau tayangan televisi seperti "Usaha Anda" di SCTV.
- 5) Film iklan televisi dibagi menjadi iklan produk dan iklan layanan masyarakat. Iklan produk menjelaskan produk secara langsung dengan visual dan audio yang eksplisit, sementara iklan layanan masyarakat menyampaikan pesan sosial dengan lebih implisit, namun tetap mempromosikan produk secara tersirat.
- 6) Film program televisi diproduksi baik oleh stasiun televisi atau

melalui kerjasama dengan rumah produksi, mencakup kategori cerita fiksi seperti sinetron dan film televisi (FTV), serta non-fiksi seperti dokumenter, pendidikan, dan berita.

- 7) Video klip musik adalah film pendek yang digunakan oleh produser musik untuk mempromosikan lagu melalui televisi, dengan durasi yang sesuai dengan panjang lagunya. Dipopulerkan oleh MTV pada tahun 1981, video klip ini telah berkembang pesat di Indonesia dan kini banyak rumah produksi yang khusus menggarap genre ini.

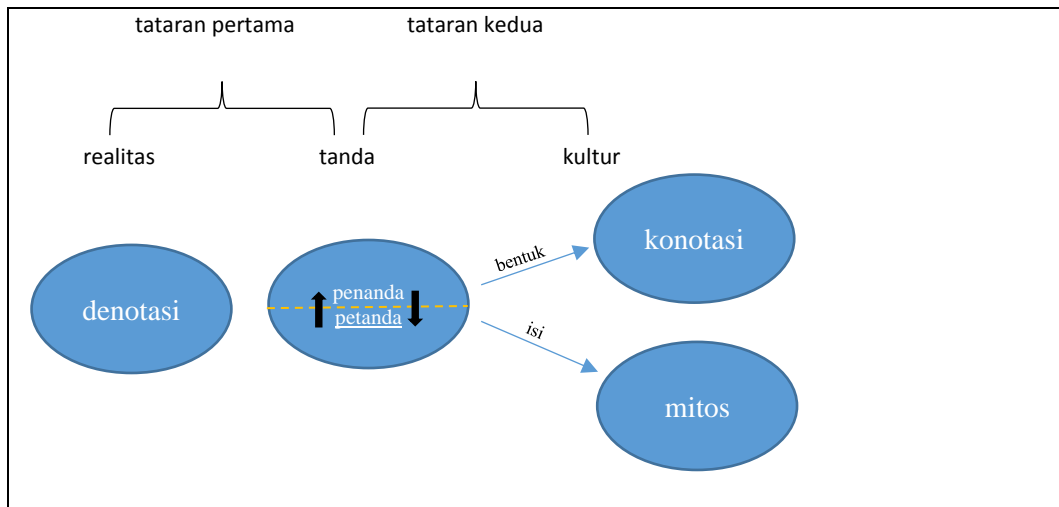
### C. Analisis Semiotika Roland Barthes

Semiotik berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti tanda. Secara umum, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda, objek, atau peristiwa. Menurut Ferdinand de Saussure, semiotika terdiri dari dua elemen utama: penanda (*signifiant*) dan petanda (*signifié*), yang bersama-sama membentuk tanda (*sign*). Penanda merujuk pada bentuk nyata atau wujud fisik, sementara petanda adalah makna yang dihasilkan setelah simbol dianalisis. Saussure berusaha menemukan hubungan antara simbol dan konvensi tertentu untuk menjelaskan suatu makna.<sup>35</sup>

Roland Barthes, seorang ahli semiotika asal Prancis, dikenal melalui analisis struktural dan tekstualnya, yang digunakan untuk mempelajari berbagai bentuk teks. Konsep semiotika Barthes memberikan pandangan yang mendalam tentang cara menganalisis tanda dan makna dalam konteks tertentu. Semiotika Roland Barthes dapat digambarkan sebagai berikut ini:

---

<sup>35</sup> Mukhsin Patriansyah, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri," *Jurnal Ekspresi Seni*, 16, no. 2 (2014): 243.



**Gambar 1. 1 Teori Roland Barthes**

Dari gambar diatas, terdapat tiga fokus yang terdapat dalam Semiotika Roland Barthes sebagai berikut :

- 1) *Denotasi*, ialah makna yang nyata atau wujud adanya dari tanda.
- 2) *Konotasi*, merujuk pada makna tersembunyi yang muncul setelah makna denotasi dijabarkan. Makna ini muncul sesuai dengan kondisi tertentu dan bersifat bias, yang menghubungkan simbol atau lambang satu dengan yang lainnya.
- 3) *Mitos*, berfungsi sebagai penanda untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu yang mungkin berbeda dari makna asalnya. Meskipun demikian, makna mitologis tidak dianggap salah (di mana 'mitos' dipertentangkan dengan 'kebenaran'); hal ini lebih pada fakta bahwa praktik penandaan sering kali menghasilkan mitos. Produksi mitos dalam teks membantu pembaca memahami situasi sosial, budaya, dan bahkan politik di sekitarnya. Segala sesuatu bisa menjadi mitos, tergantung pada

bagaimana hal itu ditekstualisasikan.<sup>36</sup>

Menurut Roland Barthes, hubungan antara penanda dan petanda menghasilkan apa yang disebut signifikasi. Tahap pertama signifikasi adalah hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) yang menghasilkan realitas eksternal. Tahapan ini disebut denotasi, yaitu makna yang tampak atau yang bisa dilihat secara nyata dan mudah dikenali dari sebuah tanda. Sementara itu, tahapan kedua disebut konotasi, yang menjelaskan hubungan sebuah tanda dengan hal-hal subjektif dari pembaca, seperti perasaan, emosi, dan kebudayaan yang dianut. Konotasi ini memiliki makna yang lebih subjektif, atau paling tidak intersubjektif. Contohnya, pemilihan kata dalam adegan aktor bisa menjadi salah satu bentuk signifikasi konotatif.<sup>37</sup>

Menurut Barthes, teks sebenarnya hanyalah sebuah konstruksi, dan pemaknaannya dapat dilakukan dengan mengolah kembali tanda-tanda yang ada dalam teks tersebut. Dalam semiologi Barthes, teks bukan lagi milik pengarang, sehingga tidak perlu lagi mencari makna yang dibuat atau tersembunyi oleh pengarang. Sebaliknya, yang penting adalah bagaimana pembaca dapat memaknai teks tersebut. Barthes menambahkan Tanda memiliki empat unsur yaitu :

- 1) Substansi Ekspresi, misalnya suara dan articulator.
- 2) Bentuk ekspresi yang merupakan aturan sintagmatik dan

---

<sup>36</sup> Roland Barthes, "Mitologi, Terj," Nurhadi & Sihabul Millah. *Yogyakarta: Kreasi Wacana*, 2004, 152.

<sup>37</sup> Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi* (Basabasi, 2012), 129.

paradigmatik.

- 3) Substansi isi, meliputi aspek emosional dan ideologis.
- 4) Bentuk isi, yaitu susunan formal petanda diantara kumpulan petanda melalui ada dan tidaknya tanda semantik.

Signifikasi tidak terbatas hanya pada bahasa, tetapi juga melibatkan hal-hal di luar bahasa. Barthes menggambarkan signifikasi sebagai suatu proses yang terstruktur dengan susunan yang jelas. Ia berpendapat bahwa kehidupan sosial itu sendiri merupakan bentuk signifikasi yang memiliki sistem tanda tersendiri.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sinopsis Film “Nurut Apa Kata Mama” (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong)**

Film "Nurut Apa Kata Mama" (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong) mengangkat tema kebersamaan keluarga dalam persiapan menyambut Lebaran, dengan sentuhan humor khas yang menghibur. memotret kehidupan sehari-hari keluarga Pak Nyoto menjelang Lebaran. Cerita dimulai dengan adegan sahur terakhir Ramadan, di mana Bu Nyoto mengingatkan anggota keluarga untuk makan seadanya sebelum menjalankan ibadah puasa. Momen ini dihiasi dengan candaan ringan Jejen, yang mempertanyakan pilihan menu makanan, menampilkan dinamika keluarga yang akrab. Adegan ini memperlihatkan suasana hangat yang sering kali tercipta di meja makan keluarga Indonesia saat bulan Ramadan.

Setelah itu, fokus cerita beralih ke persiapan Lebaran, khususnya tradisi mudik yang menjadi perhatian utama keluarga. Rencana awal untuk mudik menggunakan mobil sendiri menemui kendala ketika kendaraan mereka mengalami kerusakan akibat kecelakaan kecil. Bu Nyoto yang khawatir dengan risiko perjalanan panjang berusaha mengajukan alternatif, tetapi Pak Nyoto tetap bersikeras untuk mengemudi. Konflik ini mengangkat realitas umum keluarga Indonesia



yang kerap menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tradisi mudik.

Di tengah persiapan, muncul dialog yang menggambarkan dinamika hubungan antaranggota keluarga. Jejen, sebagai karakter yang humoris, sering melontarkan komentar jenaka, sementara Eyang memberikan warna berbeda dengan sikapnya yang ceria dan modern. Eyang bahkan menyiapkan pesan Lebaran dengan gaya kekinian, menciptakan momen humor ringan. Interaksi ini menunjukkan bagaimana setiap anggota keluarga memiliki peran dalam menciptakan suasana yang hidup dan penuh kehangatan.

Tokoh Mbak Icha, anak sulung keluarga yang sedang melanjutkan studi di Australia, menjadi simbol jarak fisik yang terkadang memisahkan keluarga saat Lebaran. Dalam salah satu adegan, Mbak Icha berbicara melalui panggilan video, menyampaikan rasa rindunya terhadap keluarga dan makanan khas Lebaran seperti opor ayam buatan ibunya. Dialog ini menyentuh aspek emosional dan menampilkan sisi lain dari Lebaran, yaitu tantangan yang dihadapi keluarga yang tidak dapat berkumpul secara fisik.

Film ini juga menyelipkan elemen modernitas melalui pengenalan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu adegan menampilkan Pak Nyoto yang menggunakan fitur Paylater dari sebuah aplikasi keuangan untuk mengatasi kebutuhan mendesak, seperti membeli ponsel baru. Adegan ini menggambarkan bagaimana keluarga modern memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan masalah secara

praktis, sekaligus memberikan edukasi kepada penonton tentang kemudahan layanan finansial di era digital.

Ketika rencana mudik akhirnya dibatalkan karena berbagai hambatan, keluarga Pak Nyoto memutuskan untuk merayakan Lebaran di rumah. Momen ini menjadi puncak cerita yang menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak selalu datang dari rencana yang sempurna, tetapi dari keikhlasan menerima keadaan dan kebersamaan dengan orang-orang tercinta. Keputusan ini juga menciptakan kesempatan untuk menjalin silaturahmi dengan tetangga dan teman-teman di sekitar.

Selain pesan tentang kebersamaan, film ini juga mengandung nilai moral tentang pentingnya mendengarkan nasihat orang tua. Judul “Nurut Apa Kata Mama” secara eksplisit menegaskan bahwa kebijaksanaan orang tua sering kali menjadi panduan terbaik dalam menjaga keharmonisan keluarga. Bu Nyoto, dengan gaya pengasuhannya yang penuh perhatian tetapi tetap tegas, menjadi figur sentral yang menjaga keseimbangan dalam keluarga, terutama dalam menghadapi berbagai perbedaan pendapat.

Sebagai kesimpulan, “Nurut Apa Kata Mama Spesial Lebaran” berhasil menggabungkan nilai-nilai tradisional dan modern dalam narasinya. Dengan balutan humor ringan, cerita ini merepresentasikan realitas kehidupan keluarga Indonesia, khususnya saat Lebaran. Film ini mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati tidak datang dari materi atau kesempurnaan rencana, melainkan dari keikhlasan hati, kerendahan hati untuk saling memaafkan, dan kebersamaan dengan keluarga.

## 2. Scene Film “Nurut Apa Kata Mama” (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong)

**Judul:** Nurut Apa Kata Mama (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong)

**Cast:**

Asri Welas (Bu Nyoto)

Arif Didu (Pak Nyoto)

Aci Resti (Jen)

Yono Bakri (Roy)

Rohana Srimulat (Sri)

Budi Ros (Eyang)

Neneng Wulandari (Teman Pak Nyoto)

<b>1.</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2. 1</b></p> <p><b>Scene 1: Adegan Sahur Terakhir dengan Lauk Seadanya</b> <b>(00:14 - 00:42)</b></p>
-----------	---

**Denotasi:**

Ibu meminta Jejen untuk makan sahur seadanya karena ini adalah sahur terakhir. Lauk yang tersedia hanya nasi goreng dan nasi putih, yang kemudian dikomentari Jejen dengan candaan, "Kita mau puasa Ramadan, bukan lari maraton."

**Konotasi:**

Adegan ini menggambarkan keterbatasan ekonomi yang dihadapi keluarga menjelang akhir Ramadan. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha bersyukur dan menjalani ibadah dengan penuh keikhlasan. Candaan Jejen menambah suasana ringan dan menunjukkan bagaimana keluarga tetap bahagia meskipun dalam keterbatasan.

**Mitos:**

Di banyak keluarga, sahur terakhir Ramadan memiliki kesan spesial sebagai momen akhir persiapan menuju hari kemenangan. Namun, tidak semua keluarga bisa menyajikan hidangan mewah, dan itu sering kali mencerminkan realitas sosial yang berbeda-beda.

Buya Hamka sering menekankan pentingnya rasa syukur dalam kondisi apa pun. Dalam adegan ini, meski hanya dengan lauk sederhana, keluarga tetap menikmati sahur dengan penuh keikhlasan. Hal ini mencerminkan nilai kesederhanaan dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat-Nya, sejalan dengan

ajaran yang kerap disampaikan oleh para dai.

Dalam Islam, makan sahur adalah sunnah yang dianjurkan, dan keutamaannya tidak diukur dari banyaknya makanan, melainkan niat dan keberkahan yang menyertainya. Keterbatasan yang ditampilkan juga mengajarkan tentang kesederhanaan sebagai nilai mulia dalam kehidupan seorang Muslim. Selain itu, interaksi keluarga yang penuh canda menyiratkan bahwa kebahagiaan tidak selalu datang dari kemewahan, tetapi dari kebersamaan dan keikhlasan hati dalam menjalankan ibadah.

2.



**Gambar 2. 2**

**Scene 2: Adegan Anak Memberikan THR dan Bercanda tentang Sepatu (00:49 - 01:13)**

**Denotasi:**

Ibu memberikan THR kepada Jejen, dan Jejen berencana membeli sepatu baru untuk Lebaran karena merasa sepatunya

yang lama tidak bagus lagi.

**Konotasi:**

Tindakan Jejen menggambarkan keinginan untuk tampil lebih baik di hari Lebaran. Hal ini mengkritik kebiasaan masyarakat yang sering menjadikan atribut material seperti baju dan sepatu baru sebagai tolak ukur kebahagiaan Lebaran.

**Mitos:**

Lebaran sering dikaitkan dengan simbol kebaruan seperti baju, sepatu, dan barang lainnya. Hal ini menciptakan persepsi bahwa kebahagiaan di hari raya hanya bisa dicapai melalui hal-hal material.

Mencerminkan ajaran KH. Zainuddin MZ, yang sering berbicara tentang pentingnya berbakti kepada orang tua. Pemberian THR dari orang tua kepada anak adalah wujud cinta dan dukungan. Sebaliknya, bercandanya Jejen soal sepatu mengingatkan pentingnya memaknai pemberian dengan rasa syukur dan menghormati jerih payah orang tua.

Esensi Lebaran bukanlah sekadar penampilan luar atau barang baru, tetapi pembaruan hati dan keikhlasan dalam memaafkan. Dalam Islam, hari raya Idul Fitri adalah momen untuk kembali suci (fitrah) dan meraih keberkahan, bukan ajang pamer materi. Keluarga dalam adegan ini menyoroti perlunya memahami nilai sederhana dari Lebaran dengan cara yang

ringan namun penuh makna.

3.



Gambar 2. 3

**Scene 3: Diskusi tentang Puasa dan Kulkas (02:01 - 02:17)**

**Denotasi:**

Jejen kedatangan membuka kulkas saat sahur. Dia beralih hanya mengecek freon, bukan untuk membatalkan puasanya.

**Konotasi:**

Adegan ini menggambarkan ujian kecil yang sering muncul saat berpuasa, seperti godaan untuk makan atau minum sebelum waktunya. Dialog penuh humor ini menunjukkan bagaimana puasa menuntut kejujuran dan pengendalian diri.

**Mitos:**

Puasa sering dianggap sekadar menahan lapar dan haus, padahal maknanya lebih dalam: menahan hawa nafsu dan menjaga kejujuran dalam bertindak.

Tindakan sederhana seperti menjaga perilaku selama puasa, sebagaimana diajarkan oleh ulama-ulama seperti Syekh

Ali Jaber, adalah wujud kedisiplinan ibadah yang sangat dihargai dalam Islam. Adegan ini menjadi pengingat bahwa ibadah tidak hanya soal ritual tetapi juga soal niat dan pengendalian diri.

Puasa dalam Islam tidak hanya bersifat fisik tetapi juga spiritual, di mana seseorang harus menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan pahala puasanya. Adegan ini menyampaikan makna tersebut dengan cara yang ringan dan mudah dipahami oleh penonton.

4.



**Gambar 2. 4**

**Scene 4: Dialog tentang Persiapan Mudik (02:55 - 03:57)**

**Denotasi:**

Ibu Sri dan Bapak Nyoto berdiskusi tentang rencana mudik menggunakan mobil pribadi. Sri merasa khawatir karena ini pertama kalinya mereka melakukan perjalanan mudik dengan



menyetir sendiri. Masalah keselamatan menjadi fokus utama, terutama karena Bapak Nyoto ingin berangkat pada malam hari.

**Konotasi:**

Adegan ini menunjukkan situasi dilematis yang sering dihadapi keluarga saat ingin menjalankan tradisi mudik. Kekhawatiran Ibu Sri mewakili ketakutan terhadap risiko perjalanan panjang, sedangkan keinginan Bapak Nyoto menggambarkan optimisme dan semangat untuk berkumpul dengan keluarga di kampung halaman.

**Mitos:**

Tradisi mudik saat Lebaran sering dianggap sebagai kewajiban budaya dan ajang untuk menunjukkan keberhasilan hidup. Namun, mudik juga membawa risiko jika tidak dipersiapkan dengan matang.

Syekh Ali Jaber sering membahas bagaimana tradisi, seperti mudik, bisa menjadi ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang baik. Namun, jika kondisi tidak memungkinkan, keikhlasan menerima keadaan juga merupakan bentuk ibadah. Hal ini tergambar dalam keputusan keluarga Pak Nyoto untuk menyesuaikan rencana demi keselamatan.

Scene ini menegaskan pentingnya kehati-hatian dan komunikasi antar anggota keluarga dalam merencanakan perjalanan jauh. sesuai ajaran Islam tentang menjaga nyawa

(hifz al-nafs), Islam juga mendorong musyawarah sebagai solusi dalam pengambilan keputusan. Tradisi mudik, meskipun baik, seharusnya tidak membebani atau membahayakan keluarga.

5.



Gambar 2. 5

**Scene 5: Adegan Penjual Bubur Saat Puasa (04:00 - 04:12)**

**Denotasi:**

Adegan ini menunjukkan seorang penjual bubur yang berjualan pada siang hari saat bulan puasa. Jejen dengan nada heran bertanya, "Kenapa berjualan bubur saat puasa?" yang kemudian ditanggapi dengan kebingungan.

**Konotasi:**

Adegan ini menggambarkan dilema yang sering dihadapi masyarakat ketika menjalankan ibadah puasa, terutama mereka yang bekerja di sektor informal seperti pedagang makanan. Penjual bubur menjadi simbol individu yang tetap mencari nafkah di tengah tuntutan untuk menghormati bulan suci

Ramadan.

**Mitos:**

Dalam budaya masyarakat Muslim, menjual makanan di siang hari saat bulan Ramadan sering dianggap "melanggar" norma sosial dan dapat mengganggu kekhusyukan orang yang berpuasa. Namun, kenyataannya, kebutuhan ekonomi sering memaksa sebagian orang untuk tetap bekerja di bidang ini.

Dalam QS. Al-Baqarah: 185, Allah berfirman:

*"... Barangsiapa di antara kamu menyaksikan bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa..."*

Ayat ini menegaskan kewajiban puasa bagi orang yang mampu. Adegan ini juga bisa menjadi pengingat untuk menjaga kekhusyukan bulan Ramadan dengan menghormati orang yang berpuasa, sekaligus memahami mereka yang memiliki kondisi khusus.

Dalam Islam, menghormati orang yang berpuasa sangat dianjurkan, tetapi di sisi lain, mencari nafkah dengan cara halal juga merupakan kewajiban. Situasi ini mengingatkan bahwa kita tidak boleh mudah menghakimi orang lain, karena setiap individu memiliki tantangan hidupnya masing-masing. Lebih jauh, adegan ini mengajak untuk merefleksikan nilai-nilai empati dan kasih sayang dalam menghadapi keberagaman kondisi sosial di masyarakat, khususnya di bulan Ramadan.

6.



**Gambar 2. 6**

**Scene 6: Adegan Eyang Menulis Ucapan Lebaran (04:38 - 05:20)**

**Denotasi:**

Eyang menulis ucapan Lebaran yang disertai kalimat humor "FWB (Friends with Barokah)" untuk teman-temannya.

**Konotasi:**

Adegan ini menyiratkan pentingnya menjaga silaturahmi di hari raya Idul Fitri. Penggunaan bahasa modern menunjukkan cara generasi tua berusaha beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk tetap terhubung dengan orang-orang terdekat.

**Mitos:**

Tradisi memberikan ucapan Idul Fitri diyakini sebagai kewajiban untuk menyambung kembali tali silaturahmi dan memohon maaf atas kesalahan di masa lalu.

Rasulullah SAW bersabda:

*"Barang siapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Tindakan Eyang dalam menulis ucapan menunjukkan penghargaan terhadap tradisi silaturahmi, yang tidak hanya mendekatkan hubungan keluarga tetapi juga membawa keberkahan dalam kehidupan. Dalam Islam, silaturahmi adalah ibadah yang mendatangkan berkah dan memperpanjang umur. Humor dalam adegan ini menambah kesan ringan tetapi tetap menyentuh makna spiritual yang mendalam tentang kebersamaan.

7.



Gambar 2. 7

**Scene 7: Adegan Roy Memberikan Undangan Buka Bersama (05:43 - 06:05)**

**Denotasi:**

Roy memberikan undangan buka bersama dari komunitas "Kumis Papa Asem", yang direspons dengan candaan mengenai kebersamaan.

**Konotasi:**

Adegan ini menyiratkan pentingnya momen kebersamaan di bulan Ramadan. Acara buka bersama menjadi simbol keakraban dan wujud kepedulian terhadap sesama.

**Mitos:**

Tradisi buka bersama menjelang Lebaran diyakini sebagai cara mempererat tali silaturahmi sebelum hari raya.

Dalam QS. Al-Hujurat: 10, Allah berfirman:

*"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu..."*

Mengadakan buka bersama seperti yang dilakukan Roy adalah bentuk usaha untuk mempererat persaudaraan dan menjalin hubungan yang harmonis di antara teman-temannya. Ramadhan adalah waktu yang tepat untuk mempererat hubungan, saling berbagi, dan memupuk kepedulian. Kegiatan buka bersama memiliki nilai sosial yang baik jika dilaksanakan dengan niat yang tulus, bukan sekadar formalitas belaka.

8.



Gambar 2. 8

### Scene 8: Adegan Icha di Luar Negeri Merindukan Keluarga

(15:43 - 16:46)

#### Denotasi:

Icha, yang sedang kuliah di Australia, merasa sedih merayakan Lebaran tanpa keluarga. Ia berjanji untuk serius menyelesaikan studinya agar bisa segera berkumpul kembali.

#### Konotasi:

Adegan ini menggambarkan bahwa kebahagiaan Lebaran terletak pada kebersamaan keluarga, bukan lokasi atau situasi. Kerinduan Icha menunjukkan betapa berharganya momen kebersamaan saat Lebaran.

#### Mitos:

Lebaran sering dipandang sebagai momen wajib untuk berkumpul dengan keluarga. Jarak dan keterbatasan sering kali menjadi tantangan emosional bagi perantau.

Rasulullah SAW bersabda:

*"Rumahku adalah surgaku."* (HR. Abu Dawud)

Adegan ini mengingatkan kita bahwa keluarga adalah sumber kebahagiaan dan ketenangan. Rindu Icha terhadap rumah menunjukkan betapa pentingnya keluarga sebagai tempat untuk kembali, terutama saat momen Lebaran yang penuh makna. Islam mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati terletak pada kehangatan keluarga dan keridhaan orang tua. Kerinduan Icha mengingatkan kita untuk selalu menjaga hubungan baik dengan keluarga meskipun terhalang jarak.

Berikut adalah beberapa poin analisis terkait unsur isi, tema, karakter, dan pesan moralnya:

#### 1. Unsur Isi dan Tema

Tema Utama: Tradisi Ramadhan dan Lebaran di lingkungan keluarga. Video ini mengangkat kebiasaan sahur, puasa, mudik, persiapan Lebaran, hingga dinamika keluarga.

Subtema:

- a. Persiapan Lebaran, seperti pemilihan baju Lebaran, mudik, dan pembagian Tunjangan Hari Raya (THR).
- b. Cerita humor seputar puasa, seperti godaan buka puasa lebih awal dan pembahasan terkait berbuka.
- c. Unsur teknologi keuangan, seperti penggunaan QRIS, PayLater, dan aplikasi keuangan.



## 2. Karakter dan Peran

- a. Jejen: Karakter utama yang terlihat jenaka dan kerap menjadi pusat cerita komedi. Ia sering membuat lelucon dan bereaksi spontan terhadap situasi di sekitarnya, termasuk sahur, puasa, dan persiapan mudik.
- b. Ibu: Sosok ibu yang berperan sebagai pengarah dan pengingat, terutama terkait puasa dan persiapan mudik. Ia juga mewakili figur seorang ibu yang penuh perhatian terhadap kebutuhan keluarga.
- c. Eyang: Sosok eyang digambarkan sebagai orang tua yang humoris dan modern, terlihat dari pemakaian istilah gaul seperti "FWB (Friends with Barokah)" serta aktivitasnya di media sosial.
- d. Nyoto: Sosok ayah yang bertanggung jawab dan memiliki peran dalam pengambilan keputusan besar seperti mudik. Namun, ada unsur komedi dalam ketidakpastian rencana mudiknya.
- e. Karakter Tambahan: Seperti Roy, Sri, dan pembawa bubur yang semuanya memberikan unsur tambahan pada cerita dan menambah elemen humor.

## 3. Unsur Komedi

### Permainan Kata dan Humor Kontekstual:

- a. "FWB (Friends with Barokah)" adalah plesetan dari istilah gaul "FWB (Friends with Benefits)".

- b. "Sahur terakhir makan seadanya, bukan lari maraton" menyoroti kebiasaan makan besar saat sahur, yang dikaitkan dengan perlombaan maraton.
- c. Dialog "Eyang punya lima belas FWB" menghadirkan kejutan yang lucu.
- d. "Bubur... Puasa!" menekankan unsur humor spontan dari kebiasaan yang bertentangan dengan waktu puasa.
- e. Situasi Absurd:
  - 1) Roy yang ingin ikut ke konter ponsel, tetapi ternyata tidak diajak.
  - 2) Adegan mobil mogok di tengah jalan dan Ibu yang mengira Nyoto kecelakaan parah, padahal hanya ban masuk lubang.
  - 3) Humor visual dan suara yang menyampaikan suasana kekacauan rumah tangga selama Ramadhan dan menjelang Lebaran.

#### 4. Pesan Moral

- a. Kebersamaan dalam Keluarga: Menjelang Lebaran, keluarga bersatu untuk melakukan berbagai aktivitas bersama, dari sahur hingga persiapan mudik.
- b. Kesabaran dan Kesederhanaan: Ada nasihat untuk bersabar saat puasa, makan sahur seadanya, dan tidak berlebihan dalam persiapan Lebaran.
- c. Pentingnya Keuangan yang Bijak: Penjelasan tentang penggunaan PayLater dan QRIS menunjukkan pesan moral

untuk mengelola keuangan dengan bijak.

- d. Modernitas dan Tradisi: Terlihat dari peran teknologi (QRIS, PayLater) di tengah tradisi keluarga yang masih memegang erat nilai-nilai budaya dan agama.

## 5. Nilai Religius dan Tradisi

### a. Nilai Religius:

- 1) Puasa Ramadhan, sahur, dan Lebaran adalah nilai-nilai utama yang mencerminkan ajaran Islam.
- 2) Adanya ungkapan "Innalilahi" saat mendengar kabar buruk, yang mencerminkan ekspresi keimanan.
- 3) Eyang membuat ucapan Idul Fitri yang mengandung unsur saling memaafkan, mencerminkan nilai Islam dalam momen Lebaran.

### b. Nilai Tradisi:

- 1) Mudik sebagai tradisi besar di Indonesia selama Lebaran.
- 2) Kebiasaan mengenakan baju baru saat Lebaran dan memilih warna tema keluarga juga mencerminkan tradisi yang masih relevan hingga kini.

Naskah ini merupakan sketsa komedi yang mengangkat tema puasa dan Lebaran. Ada unsur humor dari permainan kata, situasi, dan tokoh. Pesan moralnya meliputi kesabaran saat puasa, pentingnya pengelolaan keuangan, kebersamaan keluarga, serta modernitas yang berjalan berdampingan dengan tradisi. Video ini menggabungkan unsur hiburan dengan nilai-nilai religi dan kehidupan sehari-hari

dalam suasana khas Ramadhan di Indonesia.

## **B. Pembahasan Pesan Dakwah Dalam Film “Nurut Apa Kata Mama” (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong)**

### 1. Pesan Dakwah Yang Mengandung Nilai Aqidah

Berikut adalah dialog yang mengandung pesan dakwah dengan nilai Aqidah :

Jen: "Ma, kita makan nasi dengan lauk nasi goreng?" (00:14 - 00:24)

Ibu: "Tentu tidak. Ini lauknya. Makan saja seadanya, ya? Kita sedang menjalani puasa, jangan berlebihan." (00:25 - 00:34)

Jen: "Iya, Bu. Memang puasa Ramadan itu mengajarkan kita untuk bersabar dan menghindari hal-hal yang berlebihan, ya?" (00:35 - 00:44)

Ibu: "Betul sekali, Jen. Puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga untuk meningkatkan kesabaran dan mendekatkan diri kepada Allah." (00:45 - 00:59)

Roy: "Eyang, kenapa senyum-senyum sendiri?" (01:00 - 01:04)

Eyang: "Sedang membuat ucapan lebaran untuk teman-teman Eyang." (01:05 - 01:09)

Roy: "Oh, itu yang disebut silaturahmi ya?" (01:10 - 01:14)

Eyang: "Betul, Roy. Silaturahmi itu sangat penting dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi.’" (01:15 - 01:34)

Roy: "Wah, jadi lebaran itu bukan hanya tentang pakaian baru, tapi juga

kesempatan untuk mempererat hubungan dengan keluarga dan teman-teman." (01:35 - 01:44)

Eyang: "Iya, Roy. Ini adalah waktu yang baik untuk saling memaafkan dan mempererat tali persaudaraan. Semoga kita selalu diberkahi."  
(01:45 - 01:59)

Pada tingkat denotasi, adegan dalam dialog film ini menampilkan keluarga yang sedang mempersiapkan Lebaran. Dialog dan ekspresi para tokoh menggambarkan rutinitas khas keluarga Indonesia menjelang hari raya. Selain itu, penggunaan properti seperti kue Lebaran, pakaian baru, dan hiasan khas Lebaran semakin menekankan suasana perayaan yang akrab dan penuh kehangatan.

Puasa di bulan Ramadan memang lebih dari sekadar menahan lapar dan dahaga. Sebagai seorang Muslim, kita diajarkan untuk menjaga diri dari segala bentuk keburukan dan perilaku yang bisa merusak kesucian ibadah. Selain menahan diri dari makanan dan minuman, kita juga harus menjaga lisan, hati, dan perbuatan. Ketika kita berbicara, kita harus berhati-hati agar tidak menyakiti perasaan orang lain dengan kata-kata yang tidak baik. Ketika kita bertindak, kita harus memastikan bahwa setiap langkah yang kita ambil adalah langkah yang selaras dengan ajaran Islam dan tidak menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Semua ini adalah bagian dari usaha untuk menjaga kesucian puasa dan mendekatkan diri kepada Allah.

Selain itu, puasa juga mengajarkan kita tentang pentingnya sabar. Sabar bukan hanya tentang menahan diri dari hal-hal yang tampak

buruk, tetapi juga tentang kesabaran dalam menjalani ujian hidup. Dalam setiap aspek kehidupan, pasti ada ujian yang datang, baik itu dalam bentuk kesulitan ekonomi, perbedaan pendapat, atau bahkan masalah dalam keluarga. Ramadan mengajarkan kita untuk menghadapi semua ujian tersebut dengan sabar, tidak tergesa-gesa, dan selalu mencari jalan keluar dengan cara yang diridhai Allah. Sabar adalah salah satu kunci keberhasilan dalam menjalani hidup, dan puasa mengingatkan kita untuk tetap teguh meskipun ujian datang silih berganti.

Dalam setiap ibadah, niat adalah hal yang paling penting. Puasa mengajarkan kita untuk senantiasa menjaga niat dan ketulusan dalam segala perbuatan. Jika niat kita hanya untuk mendapatkan pujian atau perhatian orang lain, maka itu bukanlah puasa yang sejati. Sebaliknya, niat kita dalam berpuasa harus semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah. Begitu juga dengan setiap amal ibadah lainnya, apakah itu salat, zakat, atau sedekah. Semua itu harus dilakukan dengan niat yang ikhlas, karena Allah tidak akan menerima amal yang tidak didasari oleh niat yang benar. Oleh karena itu, bulan Ramadan adalah waktu yang tepat untuk memperbaiki niat dan memperbaharui tekad kita dalam menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam Islam adalah pentingnya silaturahmi. Lebih dari sekadar menjalin hubungan dengan keluarga dan teman, silaturahmi adalah bentuk kepedulian terhadap sesama, saling membantu, dan berbagi kebahagiaan. Dalam Ramadan,

silaturahmi memiliki makna yang sangat mendalam. Bukan hanya sekadar bertemu atau berkomunikasi, tetapi juga mempererat tali persaudaraan dalam rangka meraih ridha Allah. Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi." Dengan memperbanyak silaturahmi, kita bukan hanya mendapatkan pahala, tetapi juga memperkuat ikatan kekeluargaan dan persaudaraan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pesan Dakwah Yang Mengandung Nilai Syariat

Dalam film ini, kita dapat menyampaikan beberapa pesan dakwah yang berkaitan dengan syariat Islam, antara lain:

- a. Keutamaan Sahur dan Puasa: Saat kita berpuasa, kita diajarkan untuk menahan diri, bukan hanya dari makanan dan minuman, tetapi juga dari hawa nafsu. Seperti yang dijelaskan dalam dialog antara ibu dan anak mengenai sahur, yang mengingatkan untuk sahur dengan sederhana karena tujuan utama adalah untuk menjalankan ibadah puasa dengan sepenuh hati, bukan untuk mengumpulkan kekuatan fisik semata. Ini mengajarkan kita untuk menjaga niat dalam beribadah dan tidak terjebak pada urusan duniawi semata.
- b. Kepedulian terhadap Keluarga: Dalam percakapan mengenai mudik dan perjalanan, terlihat adanya perhatian yang mendalam antara anggota keluarga. Sebagai Muslim, kita diajarkan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan keluarga, terutama saat

momen besar seperti lebaran. Ini juga mengingatkan kita untuk menjaga keselamatan, seperti yang ditekankan dalam nasihat tentang berhati-hati saat berkendara. Menjaga keselamatan diri dan keluarga adalah bagian dari menjaga amanah yang diberikan oleh Allah SWT.

- c. Tanggung Jawab dalam Kehidupan Sehari-hari: Dalam berbagai percakapan mengenai uang, seperti saat ibu dan anak berdiskusi tentang penggunaan Paylater atau pembelian barang, kita belajar untuk bijak dalam mengelola keuangan. Islam mengajarkan kita untuk tidak boros dan menghindari hutang yang tidak perlu, serta selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang halal dan bertanggung jawab.
- d. Keutamaan Memaafkan dan Silaturahmi: Di bagian lain dari percakapan, ada ucapan lebaran yang penuh makna, seperti *“mohon maaf lahir batin”* dan *“semoga kita bisa saling memaafkan.”* Ini mengingatkan kita tentang pentingnya menjaga silaturahmi dan saling memaafkan, terutama di hari raya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, *“Dan jika kamu memaafkan, itu lebih baik bagi kamu”* (QS. An-Nisa: 86).
- e. Berkah dalam Persaudaraan dan Silaturahmi: Eyang menyebutkan *Friends with Barokah* (Teman dengan berkah), yang mengingatkan kita untuk selalu menjaga persaudaraan yang penuh dengan berkah. Dalam Islam, persaudaraan yang terjalin dengan niat yang baik dan penuh kasih sayang akan membawa keberkahan



dari Allah SWT.

### 3. Pesan Dakwah Yang Mengandung Nilai Akhlak

Dari dialog ini, kita dapat mengambil beberapa pesan dakwah yang mengandung nilai akhlak, seperti pentingnya saling menghargai, peduli terhadap sesama, dan menjaga ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup. Berikut adalah beberapa poin dakwah yang dapat ditarik dari percakapan ini:

#### a. Menghargai dan Berempati Terhadap Keluarga:

Ketika seseorang sedang merasa cemas atau takut, seperti dalam kasus ibu yang khawatir tentang perjalanan mudik, anaknya memberikan dukungan dan pengertian. Hal ini menunjukkan nilai akhlak saling menghargai dan memberikan dukungan emosional kepada keluarga.

*"Kamu pasti bisa melewati hari ini. Semangat!"*

(Memberikan dukungan kepada orang yang sedang merasa cemas).

#### b. Kejujuran dan Tanggung Jawab:

Dalam percakapan antara ibu dan anak tentang kebutuhan keluarga dan pembelian barang, ada nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam menjaga keuangan dan membuat keputusan yang bijak untuk kesejahteraan bersama.

*"Tentu tidak, kemarin aku mengajukan Paylater BCA, jadi, kita bisa beli sekarang, lalu membayar nanti."* (Ini menunjukkan perencanaan dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan).

c. Sabar dan Tidak Mudah Marah:

Ketika ada situasi yang membuat frustrasi, seperti kecelakaan atau kerusakan barang, anggota keluarga tetap sabar dan menghadapinya dengan ketenangan.

*"Innalilahi... Mas Nyoto masih hidup, Ma."* (Menunjukkan ketenangan dan kesabaran dalam situasi yang menegangkan).

d. Memaafkan dan Mempererat Silaturahmi:

Eyang menunjukkan sikap yang penuh kasih dan tidak mudah tersinggung dengan ucapan teman-temannya yang mungkin terkesan bercanda atau lucu, tetapi tetap menjaga silaturahmi dengan humor dan niat baik.

*"Semoga kita bisa saling memaafkan dan tidak meninggalkan rasa tidak percaya."* (Memaafkan dan mempererat hubungan dengan sesama).

e. Peduli dengan Kebutuhan Orang Lain:

Dalam dialog ini, ada banyak perhatian terhadap kebutuhan dan keinginan anggota keluarga, baik itu tentang makanan, kebutuhan mudik, atau hal-hal kecil lainnya. Ini mengajarkan kita untuk selalu peduli terhadap kebutuhan orang lain dan tidak egois.

*"Jangan biarkan mereka menganggapmu anak kecil."* (Menunjukkan bahwa kita harus memberikan penghargaan terhadap kemampuan orang lain, tanpa meremehkan mereka).

Lebih jauh, film ini juga mengaitkan konsep silaturahmi dengan berkah rezeki dan kehidupan yang harmonis. Dalam tradisi masyarakat,

mudik dan berkumpul bersama keluarga besar diyakini sebagai cara untuk memperkuat ikatan emosional dan spiritual, yang pada akhirnya membawa kebahagiaan dan kedamaian batin.

Hal lain yang diperkuat dalam film ini adalah gagasan bahwa Lebaran tidak akan sempurna tanpa kehadiran fisik bersama keluarga. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa teknologi, seperti video call, tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi langsung yang memiliki nilai emosional yang lebih mendalam.

Selain itu, film ini mengangkat nilai-nilai kesederhanaan dan syukur dalam merayakan Lebaran. Tradisi berbagi makanan dan cerita di kampung halaman bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga bentuk implementasi ajaran Islam tentang pentingnya saling berbagi dan menghormati satu sama lain.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah dalam film pendek *Nurut Apa Kata Mama (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong)* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dengan fokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Pertanyaan penelitian yang berfokus pada bagaimana pesan dakwah direpresentasikan melalui elemen visual dan verbal film ini telah dijawab melalui analisis mendalam setiap adegan.

Pada tingkat denotasi, pesan-pesan film ini menampilkan realitas sehari-hari keluarga Indonesia saat Ramadan dan Lebaran, seperti kebersamaan keluarga, keterbatasan ekonomi, dan tantangan tradisi mudik. Konotasinya mencerminkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, dan pentingnya nasihat orang tua, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari penonton. Sementara itu, pada tingkat mitos, film ini mereproduksi ide-ide kolektif dalam masyarakat Indonesia, seperti pentingnya mudik sebagai wujud kebahagiaan keluarga, meskipun dengan pendekatan modern yang mengedukasi audiens untuk lebih bijaksana.

Analisis ini juga menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film ini mencakup tiga aspek utama yang pertama Akidah, yang terlihat melalui penegasan pentingnya syukur kepada Allah SWT meski dalam keterbatasan, seperti yang dicontohkan dalam adegan sahur terakhir; kedua yaitu Syariat, yang direpresentasikan melalui adegan menjaga ibadah puasa dengan

pengendalian diri dan kejujuran; serta ketiga Akhlak, yang ditonjolkan dalam nilai kebersamaan keluarga, penghormatan kepada orang tua, dan komitmen untuk menjaga hubungan baik dengan sesama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa film *Nurut Apa Kata Mama* efektif menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pendekatan yang ringan dan menghibur, sehingga relevan dengan masyarakat modern. Film ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam konteks budaya yang lebih luas, sekaligus memanfaatkan humor untuk menyampaikan pesan edukasi dengan cara yang mudah diterima oleh audiens. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya media digital sebagai sarana dakwah yang mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat di era modern.

## **B. Saran**

Saran untuk pengembangan film *Nurut Apa Kata Mama* (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong) adalah untuk lebih memperkuat pesan dakwah yang terkandung dalam cerita, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai aqidah, akhlak, dan kebersamaan dalam keluarga. Penambahan elemen-elemen yang lebih mendalam mengenai praktik ajaran Islam, seperti pentingnya bersedekah, mempererat tali silaturahmi, serta menjaga hubungan baik antar sesama, dapat meningkatkan nilai edukatif dan religius dalam film. Selain itu, dengan mempertahankan nuansa humor yang ringan namun sarat makna, film ini bisa lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada penonton dari berbagai usia, tanpa mengurangi unsur hiburannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yopie. *“Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru).”* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Apriliany, Lenny. *“Peran Media Film dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter,”* 1:193. Seminar Nasional Pendidikan, 2021.
- Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi.* Basabasi, 2012.
- Dewanta, Anak Agung Ngurah Bagus Janitra. *“Analisis Semiotika dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer.”* *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 1 (July 15, 2020): 26–34. <https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3123>.
- Djamil. *Paradigma Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.
- Fakhruroji, Moch. *Dakwah Di Era Media Baru: Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet.* Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Fatmasari, Rhini. *“Implementasi Klasifikasi Usia Film Televisi pada Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Partisipasi Masyarakat.”* *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 155.
- Hasyim, Hasanah. *“Teknik-Teknik Observasi.”* *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 35.
- Nilasari, Ika. *“Sinopsis Nurut Apa Kata Mama, Film Web Series Komedi Edukatif,”* 2023. <https://www.harapanrakyat.com/2023/08/sinopsis-nurut-apa-kata-mama/>.
- Imanto, Teguh. *“Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar.”* *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2015): 25.
- Istiqomah, Lathifah. *“Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta.”* IAIN BENGKULU, 2019.
- Maullasari, Sri. *“Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (Bki).”* *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (July 30, 2019): 162. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3975>.
- Mubarok, Rizki. *“Nilai Dakwah Kebangsaan dalam Film ‘Sang Pencerah’ (Analisis Semiotika Roland Barthes).”* IAIN Metro, 2024.
- Mubasyaroh. *“Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer).”* *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 12.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Nugraha, Cahya. *“Movie Organizer Menggunakan Teknik Web Scrapping.”* *Jurnal Informatika Mulawarman* 9, no. 3 (2014): 57.
- Nugroho, Sarwo. *Teknik Kreatif Produksi Film.* Semarang: Yayasan Prima Agus

Teknik, 2021.

Patriansyah, Mukhsin. "Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri." *Jurnal Ekspresi Seni*, 16, no. 2 (2014): 243.

Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Kencana, 2019.

Rahman, Muhammad. "Dominasi Kharismatik dalam Film Sang Pencerah." *E-Journal Ilmu Komunikasi* 4, no. 4 (2016): 103.

Ramadhan, Nizam. "*Analisis Semiotika Tentang Pesan Moral dalam Film 'Ngeri-Ngeri Sedap'*." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Saeful, Asep. "*Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*." Bandung. Simbiosis Rekatama Media, 2012.

Jhonatan, Sarwono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sumarno, Marselli. *Apresiasi Film*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi - TKJ (Institut Kesenian Jakarta), 2017.

Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Valentine, Intan. "*Nilai-Nilai Komunikasi Dakwah pada Film 'Sang Pencerah' (Analisis Semiotika Roland Barthes)*." IAIN Metro, 2022.

Yusuf, et al. - 2023 - *Pesan Dakwah dalam Film Pendek 'Mendadak Hijrah' K.Pdf*," n.d.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	KETERANGAN	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal							
4.	Izin Dinas (Surat Menyurat)							
5.	Penentuan Sampel Penelitian							
6.	Kroscek Kevalidan Data							
7.	Penulisan Laporan							
8.	Sidang Munaqosyah							
9.	Penggandaan Laporan dan Publikasi							



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/5/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Mei 2024

Yth.

**Wawan Trans Pujiyanto, M. Kom. I**

di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : M. SYAHRUL FIRMANSYAH  
NPM : 2004010011  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK ( NURUT APA KATA MAMA : GA MUDIK RUGI DONG )

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “NURUT APA KATA  
MAMA” (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong)**

**OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Metode Penelitian

## BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pesan Dakwah
  - 1. Jenis Pesan Dakwah
- B. Konsep Dakwah
  - 1. Da'i
  - 2. Mad'u
  - 3. Pesan Dakwah
  - 4. Metode Dakwah

## BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Sinopsis Film Nurut Apa Kata Mama (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong)
  - 2. Scene Film Nurut Apa Kata Mama (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong)
- B. Pesan Dakwah dalam Film Nurut Apa Kata Mama (Versi Spesial Lebaran: Ga Mudik Rugi Dong)
  - 1. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Aqidah
  - 2. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Syariat
  - 3. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Akhlak.

## BAB IV PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

Metro, 16 Oktober 2024

Pembimbing

Peneliti



**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIP. 198710032023211027



**M. Syahrul Firmansyah**  
NPM 2004010011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : M. Syahrul Firmansyah      Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI  
NPM : 2004010011                      Semester/TA : IX/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	16/2024 /12	Paragraf analisis pada Bab III tentang ahlak toon, vice dan analisis pavel. - Daftar hasil Mayor paragraf - pavel	

Dosen Pembimbing

**Wawan Trans Pujiyanto, M.kom.I**  
NIP. 198710032023211027

Mahasiswa Ybs,

**M. Syahrul Firmansyah**  
NPM. 2004010011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : M. Syahrul Firmansyah      Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI  
NPM : 2004010011                      Semester/TA : IX/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	17/12 <sup>2024</sup>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pembahasan tentang Paragraf</li><li>- Struktur &amp; Pedoman</li><li>- Pembahasan abstrak</li><li>- Pembahasan Cover, Daftar Isi, Margin,</li><li>- Program penelitian &amp; rumus</li><li>- Struktur &amp; bahasan serta</li><li>  DYO</li></ul>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

**Wawan Trans Pujiyanto, M.kom.I**  
NIP. 198710032023211027

**M. Syahrul Firmansyah**  
NPM. 2004010011





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : M. Syahrul Firmansyah  
NPM : 2004010011

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI  
Semester/TA : IX/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	20/12/2024	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ace bab III &amp; IV</li><li>- Siap di muqasamatkan</li><li>- Cek format footnote dan</li><li>- sampukan hasil cetak</li><li>- Siapkan persipan muqasamat</li></ul>	

Dosen Pembimbing

**Wawan Trans Pujianto, M.kom.I**  
NIP. 198710032023211027

Mahasiswa Ybs,

**M. Syahrul Firmansyah**  
NPM. 2004010011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI**

Nomor: 1296 /In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP : 197702182000032001  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : M. Syahrul Firmansyah  
NPM : 2004010011  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK "NURUT APA KATA MAMA" (VERSI SPESIAL LEBARAN: GA MUDI K RUGI DONG)

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **17 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Desember 2024  
Ketua Program Studi KPI



**Astuti Patminingsih**

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-05/In.28/S/U.1/OT.01/01/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : M. SYAHRUL FIRMANSYAH  
NPM : 2004010011  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2004010011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 02 Januari 2025  
Kepala Perpustakaan

Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002

<p>Kalau sudah dibereskan, taruh di lemari. Ya, Bu. Ma, kita makan nasi dengan lauk nasi goreng? Tentu tidak. Ini lauknya. Semuanya karbo? Ma, kita mau puasa Ramadan, bukan lari maraton. Ini sahur terakhir. Makan saja seadanya, ya? Jen, THR-nya sudah aku kirim ke rekening BCA-mu, ya? Alhamdulillah, terima kasih, Bu. Akhirnya saya bisa beli sepatu baru untuk lebaran nanti. Memangnya sepatumu yang lama sudah rusak? Warnanya norak, Bu. Memang Roy ada-ada saja, dia membelikan saya sepatu merah jambu. Memangnya kamu suka warna apa, Jen? Ungu memar. Bu... Mbak Icha tidak pulang untuk berlebaran? Apa orang Australia tidak mudik? Namanya juga tradisi, di luar negeri juga pasti berbeda caranya. Lagipula, Mbak Icha ada-ada saja. Untuk apa mengambil S2 di Australia? Apa dia tidak takut dikantungi kanguru? Ya mumpung dapat beasiswa, Jen. Kamu sudah sahur? Sudah, tadi jam satu. Apa tidak terlalu awal? Awas, nanti pagi-pagi kehausan. Haus? Memangnya saya anak kecil? Ayo, Jen. Kamu pasti bisa melewati hari ini. Semangat! Jangan biarkan mereka menganggapmu anak kecil. Tapi aku haus... Hei, Jen! Untuk apa kamu membuka kulkas sepagi ini? Nanti puasamu makruh. Tidak, Eyang. Sumpah, saya masih puasa. Saya hanya memeriksa freonnya. Alah, alibi! Jen, saat lebaran, tema bajunya berwarna biru. Biru apa, Eyang? Biru laut? Biru BCA? Atau biru doraemon? Terserah kamu. Yang penting ada birunya. Tapi jangan pakai baju lebaran seperti tahun lalu. Ya? Loh? Bu Ronaldowati... Kamu dapat cuti lebaran? Shuuu! Ma. Mama sudah berkemas untuk mudik besok? Sudah. Kita jadi mudik naik mobil? Itu masalahnya... Padahal aku sudah usul untuk naik bus saja, tapi Mas Nyoto bersikeras. Aku khawatir. Kamu jangan terlalu banyak berpikir. Bukan begitu. Ini baru pertama kalinya kita mudik dengan menyetir sendiri. Aku takut. Tenang saja, Bu. Kemarin saya lihat di berita, 80 persen penyebab kecelakaan mudik adalah sopir yang kelelahan. Ibu dan Bapak bergantian menyetir, jadi masih aman.</p>	<p>Tentu tidak. Aku hanya berani menyetir keliling kompleks. Hah? Nanti Bapak menyetir dan berangkat saat siang hari. Aman, Bu. Bapak bilang kami berangkat malam. Hah? Bapak tidak mudah lelah, 'kan? Kuat bergadang? Aman, Bu. Akhir-akhir ini... Bapak tidur jam delapan malam. Aduh. Bubur! Bang, bubur satu! Bubur! Puasa! Kamu bagaimana sih, Bang! Kenapa berjualan bubur saat puasa? Permisi, Eyang. Eyang... Ini... saya mau nitip undangan untuk Jejen... Sssssttt! Diam dulu! Eyang sedang fokus! Eyang kenapa senyum-senyum sendiri? Sedang mengobrol daring dengan Mr. Bean? Tidak, Eyang sedang membuat ucapan lebaran untuk teman-teman Eyang. Wuidih... Coba bacakan. "Selamat Idul Fitri, Bestie. Mohon maaf jika selama ini ada kalimat toksik yang selama ini keluar dari lisan saya." Asoy! "Semoga kita bisa saling memaafkan dan tidak meninggalkan rasa tidak percaya." Luar biasa. "Jalan-jalan ke Jakarta Barat. Pulangnya beli cabe. Semoga tali silaturahmi kita makin erat. Dan kita bisa menjadi FWB." FWB apa artinya, Eyang? "Friends with Barokah." Roy. Kamu punya FWB? Eyang punya lima belas. Astaga. Eyang ternyata pemain andal. Pak Nyoto. Roy. Ini, Pak. Saya mau menitipkan undangan buka bersama untuk Jejen. Dari KUMIS PAPA ASEM. Apa itu, Roy? Kumpulan Asosiasi Pembantu dan Pedagang Asal RW Sembilan. Oh... Norak, ya? Eh, Roy. Bukannya besok sudah lebaran? Memangnya kalian tidak mudik? Tentu mudik. Makanya hanya tiga orang yang bisa datang. Itu bukan buka bersama, tapi COD! Pak! Pak! Itu Bu Nyoto. Ma... Bu Nyoto. Pa... Kenapa? Pa... Aku sama Jejen baru saja mencuci... Lalu aku tidak sengaja menyenggol ponsel. Lalu ponselku jatuh ke ember, sekarang ponselku... Bersih?</p>
---	---

<p>Rusak!  Sudahlah, Ma. Nanti aku belikan yang baru.  Tapi kita sedang punya banyak kebutuhan, nanti uang Papa habis.  Tentu tidak, kemarin aku mengajukan Paylater BCA, jadi kita bisa beli sekarang, lalu membayar nanti.  Tapi kemarin banknya libur.  Layanannya bisa diaktifkan lewat myBCA.  Bagaimana caranya?  Hanya perlu buka fitur Paylater di myBCA. Klik aktifkan, foto KTP, tanda tangan, masukkan nomor rekening, lalu PIN, sudah. Tinggal tunggu saja persetujuan pengajuannya.  Sudah, sekarang Mama ikut aku ke konter ponsel.  Sekalian kita tes mobilnya.  Ya sudah, Pak, saya ganti baju dulu.  Siapa yang mengajak kamu, Roy?  Ternyata aku tidak diajak?  Bu Nyoto tidak mau mengajakku?  Untuk apa?  Lalu siapa yang akan mengajak saya?  Entahlah.  Bagus.  Ma.  Bang, bayarnya pakai QRIS, ya?  Tadi Papa bilang pakai Paylater BCA.  Ya, kita pindai dulu dengan QRIS di myBCA, lalu pilih opsi sumber dananya dengan Paylater.  Lalu pilih mau membayar berapa kali. Bisa dibayar bulan depan, tiga, enam, atau dua belas kali.  Bagaimana dengan lima puluh kali? Apakah bisa?  Lima puluh kali? Mama mau membeli pom bensin?  Ini bagus.  Ma...  Sri, kenapa pulang sendiri?  Nyoto mana?  Mas Nyoto kecelakaan, Ma.  Ha?  Innalillahi...  Nyoto...  Mas Nyoto masih hidup, Ma. Tadi di jalan ban mobil kami masuk lubang, entah apa yang rusak.  Bu, sebentar. Lalu Nyoto sekarang di mana?  Di bengkel.  Aduh, ini, Bu. Minum dahulu. Kasihan sekali, siang hari begini bukannya tidur malah kecelakaan.  Sri...  Puasa.  Sri! Sadarlah! Puasa!  Lupa, Ma.  Lupa tapi... habis, ya, Bu?  Oh... Jadi, mobilnya harus di bengkel selama seminggu?  Artinya tidak bisa dipakai mudik, Pak?  Benar. Hari ini saya juga sial. Tadi waktu saya ke terminal untuk mencari tiket mudik, ternyata habis.  Dompet saya juga kecopetan.</p>	<p>Wah, bahaya sekali, Pak. Bagaimana jika kartu kredit dan kartu ATM Pak Nyoto dipakai orang?  Buka bersama?  Aduh! Maaf, Jen. Aku lupa.  Kalau itu, sudah saya blokir lewat menu kontrol akun di myBCA. Jadi, kalau kartu kredit dan kartu debit hilang, bisa langsung diblokir.  Begitu rupanya.  Roy, kapan kamu akan mudik ke Wonogiri?  Besok, ikut mobil teman saya.  Oh ya. Kamu mudiknya lewat Solo, 'kan?  Saya bisa menumpang? Mobil temanmu apa masih kosong bagian belakangnya?  Masih kosong.  Tapi serius, Pak? Soalnya mobil itu tidak ber-AC, bangkunya tidak empuk...  Tidak apa-apa, Roy. Yang penting bisa jalan.  Sungguh?  Baiklah. Saya kunci jawabannya, ya?  Perkenalkan, saya Tri Dayatmo.  Oh ya.  Ini ART saya, Mumun.  Kami baru melihat rumah sebelah yang dikontrakkan.  Oh, rumah Pak Edi yang dekat lapangan?  Benar sekali.  Ya.  Tadi waktu kami pulang, Mumun mendadak ingin buang air kecil.  Pak Edi sudah telanjur pulang.  Jen, tunjukkan WC-nya.  Mbak keluar gang, lalu belok kanan... sebelum perempatan ada pom bensin...  Tunjukkan WC yang di dalam rumah.  Oh... Mbak bisa ke dalam, di sebelah kanan ruang tamu.  Antarkan saja, Jen.  Bawa ke dalam.  Ayo.  Silakan.  Bagaimana rumahnya, Pak?  Rumahnya seram.  Saya mau lihat rumah lain saja.  Sri.  Aku berangkat buka bersama dulu, ya?  Ya.  Hati-hati, Ma.  Itu mertua saya.  Kok... dia sendirian? Suaminya mana?  Suaminya sudah tidak ada, Pak.  Ibu, terima kasih.  Opa, ayo. Katanya mau melihat rumah lain.  Tidak... Rumah sebelah sudah pas.  Bukankah tadi Opa bilang rumahnya seram?  Lebih seram kalau kita menyukai seseorang, belum sempat bilang, tapi dia sudah mau menikah dengan orang lain.  Ibu...  Maaf ya, memang Opa suka sok gaul.</p>
---	---

<p>Ya, Opa?  Mari.  Terima kasih.  Mari, Bu. Permisi.  Pak, Eyang sedang buka bersama di masjid.  Ya, Jen.  Kamu tidak buka bersama dengan Roy?  Hah?  Tadi Roy memberikan undangan buka bersama dari Kumis Sayur Asem atau...  Kumis Papa Asem?  Ya, itu, pokoknya norak.  Tidak apa-apa, Pak. Lagi pula saya malas. Roy juga pasti sedang seru dengan temannya.  Ma.  Kamu ingat keponakanku si Mawar?  Yang seumuran Icha?  Kenapa, Pa?  Tadi adikku minta izin... Katanya Mawar mau cari kerja di Jakarta.  Apa boleh dia tinggal di sini untuk sementara?  Boleh saja.  Nanti biar Mawar tidur di kamar Jejen, ya?  Jejen biar tidur di gudang.  Di gudang? Memangnya saya gergaji?  Aku hanya bercanda, Jen.  Eh... Tidak apa-apa, diajak saja biar ramai. Nanti Mawar bisa tidur di kamar Icha.  Bu, Pak... Saya juga mau minta izin. Karena semuanya mudik, apa boleh jika saya mengajak keluarga saya menginap di sini? Karena rumah ini luas dan memiliki Wi-Fi. Nanti saya bisa menambahkan token listrik.  Nah... Ajak saja, Jen.  Masalah token listrik, jangan dipikirkan...  Serius, Bu?  Ya, anggap saja bonus buat kamu.  Boleh.  Saya boleh menyalakan AC?  Boleh.  Menyalakan api unggun?  Itu tidak boleh, kita sedang lebaran... bukan Jambore.  Mari, Pak Edi.  Anak Pak Edi sudah seumur Roy.  Ya...  Assalamu'alaikum.  Wa'alaikumsalaam.  Maaf lahir batin, keluarga Pak Nyoto.  Maaf lahir batin.  Sama-sama, ya?  Kami lanjut dulu, ya, Pak?  Kalian mau langsung keliling? Tidak mau mampir dulu?  Banyak makanan di dalam.  Pas sekali.  Ayo!  Makanya jangan suka berbasa-basi.  Pak Nyoto...</p>	<p>Lihat, label harga baju kamu belum dicopot. Kamu seperti teh celup.  Jen, ini Roy sudah datang, Jen! Cepat ganti baju!  Ya, Bu! Sebentar.  Itu Jejen...  Bagaimana?  Keren, 'kan? Tidak seperti tahun lalu lebaran dengan baju bola.  Yang penting warnanya biru, 'kan?  Keunikanmu yang membuatku mabuk kepayang.  Kita berfoto bersama, ya? Ayo.  Ya.  Kita berswafoto.  Siap?  Satu...  Dua...  Sebentar...  Ma, panggilan video dari Icha!  Pa, Ma, Eyang. Selamat lebaran, ya? Maaf ya, Icha belum bisa pulang ke Indonesia. Masih ada banyak tugas, jadi, Icha harus tetap di sini.  Tidak apa-apa, Icha. Kamu bisa konsentrasi kuliah dulu. Di rumah kami semua sehat dan baik-baik saja.  Icha kangen. Semalam Icha tidak bisa tidur. Ternyata sedih merayakan lebaran tanpa Mama, Papa, dan Eyang.  Mama tahu, tadi selepas sholat Eid, aku refleks berteriak, "Mama, tolong potongkan ketupat!" karena biasanya setelah sholat Eid kita akan makan ketupat bersama.  Setelah itu aku bengong, lalu berpikir... pokoknya aku harus serius dengan perkuliahan di sini... cepat lulus... lalu kita berkumpul lagi. Agar saat lebaran, aku bisa makan ketupat opor buatan Mama.  Icha... Mama jangan begitu, nanti aku juga sedih.  Icha, Mama minta alamatmu, mau pesan kurir untuk kirim opor ke Australia.  Tidak bisa, Ma. Kasihan kurirnya.  Kamu lebih kasihan dengan kurir dibanding anakmu? Apa hubunganmu dengan kurirnya?  Mengakulah!  Bukan begitu, Ma.  Ini Icha... Icha ingin makan opor.  Eh! Ngomong-ngomong, di mana Jejen?  Saya di sini, Mbak.  Mbak Icha!  Jen!  Baju apa itu?  Kalian mau berfoto bersama?  Ya, ayo ikut!  Mau...  Bisa, kalian lanjutkan saja obrolannya di dalam. Saya mau mengambil sesuatu.  Ya, Ma, bawa ponselnya.  Icha.  Sini, Icha. Kamu mau opor?  Di sana tidak ada opor?</p>
---	--

Maaf lahir batin, Pak Nyoto.

Ya, Roy.

Maaf lahir batin, Bu.

Sama-sama.

Eyang. Maaf lahir batin.

Ya.

Bagaimana baju Eyang hari ini?

Bagus, 'kan?

Ini baru. Seperti yang dipakai Nagita.

Eyang... Sejatinya, esensi lebaran bukan tentang baju baru. Tapi hati yang baru kembali suci.

Kamu bisa saja, Roy. Bicara tentang esensi.

Pak...

Pak, enak sekali.

Sungguh?

Permisi, Pak.

Ya.

Bang Roy? Sedang berfoto?

Ya.

Baiklah.

Tiga...

Sudah, ya?

Terima kasih, ya?

Tangan di depan, ya?

Ayo.

Pa... Apa muat untuk kita bertiga jika kita menumpang mobil teman Roy?

Muat, Ma. Bahkan dia bilang bisa muat untuk enam orang jika mau.

Wah... Berarti mobilnya besar?

Mobilnya Limo?

Limo (lima) kebanyakan, satu saja cukup, Ma.

Pak Nyoto, Bu Nyoto, Roy telah hadir!

Roy! Kita sungguh akan naik mobil ini?

Ya.

Kenapa kamu tidak bilang itu mobil dengan bak belakang?

Kemarin saya berniat bilang, tapi Bapak memotong dan bilang asalkan bisa jalan.

Benar. Tapi tentu bukan mobil bak.

Memangnya keluarga saya hasil panen?

Ya sudah, kami tidak jadi ikut mudik. Jika tahu akan begini, kita naik bus dan sudah sampai Cirebon.

Kamu terlalu keras kepala.

Jadi, kalian batal ikut?

Ya, batal.

Ya sudah, saya berangkat dulu.

Pak Nyoto, Bu Nyoto...

Assalamu'alaikum.

Wa'alaikumsalaam.

Kamu sih... keras kepala...

Dadah, Nyoto. Mama duluan.

Ma!

Yah, dia jadi bawang!

Ma!

Makanya nurut apa kata Mama.

Loh?

Pak, Bu.

Kenapa masih di sini?

Kita batal mudik, Jen.

Lalu bagaimana dengan keluarga saya?

Kami tetap boleh menginap?

Boleh. Nanti sekalian silaturahmi.

Nah... Itu ibu saya.

Bu...

Bu...

Lah?

Jen?

Saya bilang boleh ajak keluarga... bukan ajak komunitas.

Itu semua keluarga saya, Bu.

Kenapa banyak, Jen?

Yang lain masih terjebak macet.

Hah?

Aduh.

Ayo masuk!

Ayo masuk!

## RIWAYAT HIDUP



M. Syahrul Firmansyah lahir di Rumbia, 28 April 2002. Anak kedua dari pasangan Bapak M. Fauzi dan Ibu Sri Sulistia Ningsih, dan hanya memiliki satu kakak laki-laki yang bernama Ahmad Yusro Handika. Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SD N 5 Bumi Nabung selesai pada tahun 2014, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Darul Ulum Sekampung, MTSS Banat Tajul Ulum Brabo dan di SMP PGRI 1 Bumi Nabung selesai pada tahun 2017, kemudian Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Rumbia dan selesai pada tahun 2020. Setelah itu mendaftarkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2020 dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam , Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Selama menempuh pendidikan di IAIN Metro penulis telah mengikuti pelatihan Microsoft Office dan berhasil menambah gelar MOS (Microsoft Office Specialist).